

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL
PESERTA DIDIK DI KELAS VIII SMP NEGERI KARANG JAYA
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Pendidikan



Oleh :

SIGIT ASTRADA
NIM. 1611210009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Kelas VIII SMP
Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara”

Penulis : Sigit Astrada

Nim : 1611210009

Jurusan : Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan
Tadris IAIN Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bengkulu, Januari 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. Alimni, M. Pd
NIP. 197504102007102000

Sekretaris

Givarsi S. Sy., M. Pd
NIP. 199108222019032006

Penguji I

Dra. Nurniswah, M. Pd
NIP. 196308231994032001

Penguji II

Rossi Delia Fitrianah, M. Pd
NIP. 198107272007102004

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Muzakkyadi, M. Pd
NIP. 197805142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Sigit Astrada

NIM : 1611210009

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan

seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Sigit Astrada

NIM : 1611210009

Judul : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam

Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Kelas

VIII SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna

memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurlaili, M.Pd.I

NIP.197507022000032002

Wiwinda, M.Ag

NIP.197606042001122004

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmahdan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS. An-Nahl : 125)

**“ING NGARSA SUNG TULADHA, ING MADYA MANGUN KARSA,
TUT WURI HANDAYANI”
(Ki Hadjar Dewantara)**

**Saat memandang diri sendiri pakailah kacamata syari’at, sehingga ketat dalam beribadah. Namun saat memandang orang lain pakailah kacamata hakekat, sehingga tidak gampang menuduh salah.
(Penulis)**

PERSEMBAHAN

Kubingkiskan karya yang istimewa ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta (Agus Salim & Yulisa) yang selalu menyayangiku, mendukung, dan menyemangatiku. Terima kasih atas untaian do'a yang tiada henti terucap dan dorongan untuk mengerjakan skripsi ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bangga terhadapku.
2. Adekku Andre Anggara, terima kasih atas semangat dan dorongan yang telah engkau berikan kepada kakakmu ini.
3. Untuk teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016, teman-teman PPL di MA Ja-Alhaq, teman-teman KKN di Desa Lubuk Ladung Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan, terimakasih untuk do'a, nasehat, hiburan, canda, tawa dan semangat yang kalian berikan. Aku tak akan melupakan semua kenangan yang telah kalian berikan kepadaku. Semoga sillaturahmi tetap terjalin diantara kita untuk selamanya.
4. Agama dan almamater UINFAS Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sigit Astrada
NIM : 1611210009
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Kelas
VIII SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas
Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di institut Agama Islam Negeri (UINFAS) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis



Sigit Astrada
NIM. 161121009

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan anugerah, kesempatan, taufiq serta hidayah Allah SWT kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis hadirkan tak henti- hentinya kepada nabi Muhammad SAW sang revolusioner dunia yang telah berhasil mengubah mindset dan paradigma manusia untuk bertindak dan berkontribusi inovatif demi kebaikan dan kemaslahatan seluruh penghuni jagat raya ini. Salam penghormatan penulis sampaikan juga kepada seluruh keluarga dan sahabat beliau yang selalu setia sampai hayat demi memperjuangkan tegaknnya *Dinul Haq* di persada bumi ini.

Alhamdulillah berkat 'Inayah dan hidayah Allah SWT, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh dan mencapai gelar Sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan semua pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd, selaku Pelaksana Tugas Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris dan beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Nurlaili, M.Pd Kajar sekaligus pembimbing I yang telah memberikan fasilitas dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Hengki Satrisno, M.Pd, Ketua Prodi PAI yang telah membantu dalam dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Wiwinda, M.Ag selaku Pembimbing II, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen UINFAS Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Kepala sekolah beserta tenaga pendidik SMP Negeri Karang Jaya yang telah memfasilitasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semua pihak yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas semua atas kebaikan ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih sangat banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif guna perbaikan guna yang akan datang.

Bengkulu, Januari 2022

Penulis


Sigit Astrada
NIM. 161121009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	12
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	14
1. Teori Implementasi	14
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam	16
a. Pengertian Nilai.....	16
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
c. Bentuk-Bentuk Nilai Pendidikan Islam	21
d. Pendekatan dan Strategi Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam.....	23
3. Kecerdasan Emosional	24
a. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	24
b. Teori Kecerdasan Emosional	28
c. Karakteristik Kecerdasan Emosional	29
d. Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional	30
e. Pengembangan Kecerdasan Emosional.....	31
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	32
4. Peran dan Upaya Nilai Pendidikan Islam dalam Kecerdasan Emosional	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisa Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	45
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri Karang Jaya	45
2. Visi dan Misi SMP Negeri Karang Jaya	46
3. Keadaan Guru.....	47
4. Keadaan Siswa	49
5. Keadaan Kegiatan Ekstrakurikuler	49
6. Sarana dan Prasarana SMPN Karang Jaya	50
7. Struktur Organisasi SMPN Karang Jaya	51
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Sigit Astrada, 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Pembimbing I. Nurlaili, M.Pd.I
Pembimbing II. Wiwinda, M.Ag

Kata Kunci : Nilai-nilai PAI, Emosional Peserta Didik, SMPN Karang Jaya

Penelitian ini dilatar belakangi masih ada siswa belum mampu mengontrol emosi, lebih mudah tersinggung, memiliki sensitif yang tinggi, kurang percaya diri, egois, dan mudah terpengaruh. Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana implementasi dan peran guru dalam menstrafer nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi dan peran guru dalam menstrafer nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan *conclusion drawing* atau *verification*. Hasil penelitian yang di dapat bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan di SMP Negeri Karang Jaya sudah diterapkan tetapi belum maksimal. Melihat realita yang ada di lapangan peserta didik telah mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam belum maksimal dari hasil pembelajaran yang mereka dapatkan di sekolah sehingga meningkatlah kecerdasan emosional masing-masing individu seperti halnya Peningkatan motivasi belajar, etika, tanggung jawab, mereka sudah mampu mengendalikan diri saat mereka menghadapi setiap persoalan yang dapatkan di lingkungan sekolah terutama saat mereka dalam proses pembelajar masih ada beberapa siswa yang sudah kelihatan dalam meningkan kecerdasan emosionalnya dan ada juga beberapa siswa belum maksimal dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas SMP Negeri Karang Jaya	46
Tabel 4.2 Keadaan Guru SMP Negeri Karang Jaya.....	47
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMP Negeri Karang Jaya	49
Tabel 4.4 Keadaan Kegiatan Ekstrakurikuler SMPN Karang Jaya.....	50
Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN Karang Jaya.....	50

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	38
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Penunjukkan Pembimbing

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Lembar Observasi

Lampiran 4 . Lembar Instrumen Penelitian

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7. Kartu Bimbingan

Lampiran 8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dan tanggung jawab berbagai kalangan, baik dalam keluarga, kalangan pejabat, pengusaha, organisasi, sosial kemasyarakatan maupun lembaga pendidikan. Karena adanya bimbingan dari berbagai pihak, anak bangsa akan menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan yang di dapatkan di sekolah atau kampus. Dengan demikian pendidikan adalah suatu lembaga yang bertujuan untuk menghasilkan tipe orang tertentu dan bahwa hal ini dicapai dengan mentransmisikan keterampilan dan pemahaman dari satu orang ke orang lain.¹

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikuti adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subyek pelajaran yang bersama-sama dengan subyek studi lain, dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah memberikan corak Islam pada sosok lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Pendidikan

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 87

² Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), h.38

Agama Islam sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.³

Berdasarkan atas tanggung jawab itu, maka para pendidik terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus berfikir ke depan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya. Peranan Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah sebagai proses belajar mengajar yang meliputi proses-proses pengetahuan (*transfer of knowledge*), metode (*transfer of methodology*), dan nilai (*transfer of value*).

Dengan demikian, urgensi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kenyataannya tidak berperan secara riil dalam kepribadian peserta didik. Hal itu diduga akibat dari beberapa faktor seperti: buku teks dan buku pelajaran belum mengarah pada integrasi keilmuan antara sains dan agama, penerapan strategi pembelajaran yang belum maksimal dan belum relevan dengan tuntutan kurikulum karena keterbatasan kemampuan pendidik, proses pembelajaran masih menitikberatkan pada domain kognitif saja. Hal itu terbukti bahwa pembelajaran hanya terfokus pada penyampaian materi semata atau pengetahuan (*transfer of knowledge*), penyampaian keterampilan (*transfer of skills*) tanpa disertai dengan *emotional quotient* (EQ) atau kecerdasan emosi.⁴

Emotional quotient (EQ) adalah bagian keterampilan sosial yang menawarkan suatu kecenderungan adanya kualitas-kualitas emosional yang

³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 45

⁴ Abdul Kadir dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2014), h. 77

diperlukan anak didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah.⁵ Al-Quran juga menjelaskan berbagai macam emosional diantaranya dalam Q.S Al-Kahfi Ayat: 7

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya: Sesungguhnya kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar kami menguji mereka siapakah diantara mereka yang terbaik perbuatannya.⁶

Berdasarkan ayat di atas adalah orang yang beriman secara benar terhadap takdir menyadari bahwa ujian dari Allah SWT bermacam-macam bentuknya. Pada suatu saat manusia diuji Allah SWT dengan kesenangan dan saat yang lain diuji dengan kesusahan. Hanya kekuatan iman yang mampu menghadapi semua ujian secara baik. Semakin tinggi tingkat imannya semakin baik pula menyikapi semua persoalan hidup. Selain itu ayat di atas adalah fitrah Allah, maksudnya ciptaan Allah, manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran terpengaruh lingkungan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mengembangkan *emotional quotient spritual* (ESQ), *emotional quotient* (EQ), dan kecerdasan intelektual (IQ) pada diri peserta didik.⁷ Sehingga akan membentuk karakter bangsa yang taat kepada agama, berakhlak mulia, dan berwawasan luas.

⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 15

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2018), h. 294

⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, h. 16

Pengertian pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan Negara.⁸

Berdasarkan Undang-Undang tersebut jelas bahwa tujuan pendidikan nasional mengedepankan pentingnya kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional dan berwawasan luas dalam kehidupan rakyat Indonesia. Sehingga penulis akan membahas tentang bagaimana pentingnya memiliki kecerdasan emosional (EQ).

Pakar EQ berpendapat bahwa meningkatkan kualitas kecerdasan emosional sangat berbeda halnya dengan peningkatan IQ. Karena kemampuan kognitif (IQ) *relative* tidak akan berubah, sedangkan kecakapan emosional dapat dipelajari kapan saja. Tidak peduli orang itu peka atau tidak, pemalu, pemarah atau sulit bergaul dengan lain, dengan motivasi dan usaha yang benar mereka dapat mempelajari dan menguasai kecakapan emosional yang ada pada dirinya. Peran kecerdasan akademik (kognitif) yang akan menyongsong kesuksesan hidup seseorang sekitar 20%. Sedangkan yang 80% lainnya berupa faktor-faktor lain yang disebut kecerdasan emosi (EQ). Pendapat Goleman penting dijadikan pertimbangan mengingat fakta yang sering dijumpai di lapangan sangat mendukung.⁹

⁸ Direktur Jenderal Pendidikan, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Depertemen Agama RI, 2017), h. 5

⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, h. 23

Generasi sekarang cenderung mulai banyak yang mengalami kesulitan emosional, misalnya mudah cemas, mudah bertindak agresif, kurang percaya diri, tidak sopan dan akhlak yang semakin merosot. Oleh karena itu, Daniel Goleman mencoba mencari jalan keluar untuk mengatasi kondisi kritis peserta didik tersebut dengan menyodorkan konsep pentingnya mengasah kecerdasan emosional (EQ).¹⁰ Sebagaimana telah ditegaskan dalam QS. Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹¹

Dari ayat di atas bahwa bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya. Dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut malaikat *hafazhah*. Dan Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang cenderung normatif, *linier*, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya di mana lingkungan peserta didik tersebut berada, atau dapat dihubungkan dengan perkembangan zaman yang sangat cepat

¹⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, h. 25

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 250

perubahannya. Kurang adanya komunikasi dan kerjasama dengan orangtua dalam menangani permasalahan yang dihadapi peserta didik.¹²

Penemuan spektakuler Daniel Goleman tentang kecerdasan emosional (EQ) telah mematahkan dominasi IQ. Banyak orang ber-IQ tinggi yang gagal, sementara mereka yang IQ-nya biasa saja justru sukses dalam hidupnya.¹³ Mengandalkan IQ saja tidak akan mampu menghantarkan peserta didik pada tumbuh kembang potensinya secara optimal tanpa kecerdasan emosional (EQ) bahkan kecerdasan spiritual (SQ), peserta didik hanya akan menjadi ilmunan tak berperasaan dan tak bermoral. Sebagai seorang pendidik, hal itu tentu sangat tidak diinginkan. Tidak hanya menginginkan peserta didik hanya disebut pintar. Lebih dari itu, mereka pintar sekaligus beradab juga berperasaan. Untuk itu, semua pihak utamanya pendidik harus berupaya mewujudkan tujuan tersebut.

Kecerdasan emosional dapat di implementasikan sebagai cara yang sangat baik untuk mengembangkan ide. Dengan penalaran tentang diri, kecerdasan emosional adalah modal penting bagi seseorang untuk mengembangkan bakat, kepemimpinan dalam bidang apapun juga. Dengan bekal kecerdasan emosional, seseorang akan mampu mendeterminasi kesadaran setiap orang untuk mendapatkan simpati dan dukungan serta kebersamaan dalam melaksanakan atau mengimplementasikan sebuah ide atau cita-cita.¹⁴

Kecerdasan emosional memberikan implikasi positif lebih dari sekedar teori ilmiah atau kesuksesan di tempat kerja, karena berfokus pada intrapersonal dan interpersonal. Orang yang ber EQ tinggi atau yang sedang belajar menerapkan

¹² Sunarto dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2018), h.44

¹³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, h. 28

¹⁴ Abdul Kadir dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, h. 82

EQ menemukan hidupnya lebih bermakna melebihi kesuksesan di tempat kerja, mereka dapat hidup bahagia, menikmati proses kehidupan, secara tulus saling berbagi, saling mencintai, berkat EQ yang diterapkan dalam kehidupan.¹⁵

Membangun kecerdasan emosional peserta didik berarti bertujuan membangun kesadaran dan pengetahuan peserta didik dalam upaya mengembangkan kemampuan nilai-nilai moral dalam dirinya. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) akan mampu mengatasi beban hidup yang berat menjadi ringan. Termasuk mampu mengatasi semua kekurangan, stres, dan depresi. Kecerdasan emosional membimbing dan menciptakan motivasi untuk menjalani berbagai aktivitas sehingga terbentuk pribadi yang tangguh secara mental dan fisik yang siap berjuang untuk meraih prestasi terbaik di dalam hidupnya. Perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁶ Faktor internal adalah individu yang memiliki potensi dan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah dukungan dari lingkungan di sekitarnya untuk lebih mengoptimalkan dari sejuta potensi yang dimilikinya, terutama kecerdasan emosional.

Pada dasarnya kecerdasan emosional (EQ) merupakan keterampilan-keterampilan, sehingga keterampilan ini dapat diperoleh melalui hasil belajar. Meskipun demikian ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional antara lain faktor pembawaan atau keturunan. Faktor pembawaan atau keturunan (*hereditas*), merupakan totalitas karakteristik individu

¹⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, h. 35

¹⁶ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), h. 25

yang diwariskan orang tua kepada anak atau segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki sejak masa konsepsi (pembuahan *ovum* oleh *sperma*) sebagai pewaris orang tua melalui *gen-gen*. Kemudian, faktor berikutnya faktor lingkungan. Lingkungan ialah keadaan sekitar yang melingkupi manusia, air, udara, bumi, matahari maupun individu serta sekelompok manusia, bahkan pranata-pranata sosial, seperti kaidah, peraturan dan adat kebiasaan.

Dari pengamatan penulis bahwasanya di SMP Negeri Karang Jaya, permasalahan yang sering muncul dan sering dialami siswa dan siswi khususnya dalam kecerdasan emosionalnya adalah siswa belum mampu mengontrol emosi, lebih mudah tersinggung, memiliki sensitif yang tinggi, kurang percaya diri, egois, dan mudah terpengaruh. Sedangkan dampak positif dari kecerdasan emosional yang diterapkan di sekolah tersebut adalah siswa sangat rajin dalam melakukan ibadah shalat sunah dhuha maupun shalat wajib secara berjamaah di masjid dan melakukan kegiatan yang bersifat religius yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Melihat permasalahan tersebut, maka pihak sekolah harus aktif melakukan pendekatan kepada seluruh siswa baik yang melakukan penyimpangan maupun yang tidak agar mereka terhindar dari perilaku yang menyimpang demi tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki.¹⁷

Selain permasalahan di atas, masih ada lagi yang terjadi dalam mengimplementasikan nilai-nilai PAI untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak didik masih banyak permasalahan yang didapati diantaranya : masih terdapat siswa yang belum bisa mengendalikan emosi pada diri mereka masing-masing,

¹⁷ Observasi Awal peneliti, Tanggal 1 Februari 2020

kurangnya perhatian guru dalam membina kecerdasan emosional di sekolah, selanjutnya seorang guru kurang mengetahui perubahan-perubahan kecerdasan emosional siswa yang ditimbulkan melalui nilai-nilai Pendidikan Islam, kurangnya upaya dari guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa dan masih kurangnya nilai-nilai Pendidikan Islam yang diterapkan oleh guru.

Selain itu peneliti tertarik untuk meneliti kecerdasan emosional, karena merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi persoalan saat mereka belajar. Namun temuan sementara di lapangan, setiap peserta didik mempunyai kecerdasan emosional yang berbeda-beda ketika belajar. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII karena untuk kelas tersebut merupakan masa pertumbuhan remaja peserta didik sehingga sangat bagus untuk menanamkan *emotional quotient* (EQ) sejak dini.

Dengan dasar itulah penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul: **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang belum bisa mengendalikan emosi pada diri mereka masing-masing.

2. Masih kurangnya perhatian guru dalam membina kecerdasan emosional di sekolah.
3. Guru kurang mengetahui perubahan-perubahan kecerdasan emosional siswa yang ditimbulkan melalui nilai-nilai Pendidikan Islam.
4. Kurangnya upaya dari guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa.
5. Kurangnya nilai-nilai Pendidikan Islam yang diterapkan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang akan dikaji, maka peneliti membatasi masalah yaitu tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik, dalam hal ini permasalahan yang akan menjadi penelitian yang memfokuskan pada siswa kelas VIII mengenai tingkat kecerdasan emosional siswa dan implementasi yang diajarkan dalam hal nilai-nilai agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dan penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara?

2. Bagaimana peran guru dalam mentransfer nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mentransfer nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penulis mengharapkan dari hasil penelitian nantinya dapat berguna untuk hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Tadris pada umumnya dan Prodi Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan tentang implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di SMP Negeri

Karang Jaya, khususnya untuk tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan di SMP Negeri Karang Jaya.

- b. Menambah wawasan dan cakrawala pendidikan dengan kenyataan yang ada di lapangan penelitian tentang implemenasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional, bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN. Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI. Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian yaitu konsep implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkat kecerdasan emosional peserta didik, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN. Dalam bab ini penulis mengemukakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang deskripsi penelitian serta menjawab hasil penelitian yang ada di lapangan.

BAB V PENUTUP. Dalam bab ini penulis menjelaskan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Kata *implementation* berasal dari bahasa Inggris yang dijadikan sebagai imbuhan serapan asing ke dalam bahasa Indonesia yang berbunyi implementasi yang artinya adalah pelaksanaan, mengimplementasikan melaksanakan, menerapkan pengimplementasian proses, cara, perbuatan mengimplementasikan dari keterangan tersebut maka dapat diuraikan bahwa implementasi merupakan suatu bentuk poses pemasukan atau penerapan suatu pola, sikap dalam suatu kegiatan.¹⁸

Menurut teori Mazmanian dan Sebestiar mendefinisikan implementasi sebagai berikut:

Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.¹⁹

Hal senada Menurut teori Van Meter dan Van Horn dalam Agustino mendefinisikan:

Implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.²⁰

¹⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 580

¹⁹ Abdul Wahab, Solichin, *Analisis Kebijakan dari formulasi ke implementasi kebijakan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.68

²⁰ Agustino Leo, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), h. 124

Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program. Implementasi dalam pandangan Agama Islam, yaitu suatu tindakan atau kerja dengan tujuan merubah suatu kondisi untuk menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat Ar Ra'ad ayat 11, yaitu sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²¹

Berdasarkan keterangan ayat di atas, maka sudah sepantasnya jika seseorang ingin merubah keadaan atau kondisi maka harus dilakukan oleh dirinya sendiri dimana hal ini juga mengandung pengertian bahwa dalam menuju perubahan yang dimaksud tersebut harus melalui kerja nyata atau suatu usaha sebagai upaya dalam mencapai perubahan tersebut. Implementasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menuju perubahan tersebut, karena dengan adanya implementasi maka secara langsung adanya tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2018), h. 294

Dari penjelasan mengenai implementasi di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan proses pelaksanaan dari suatu program, baik itu di lingkungan pemerintah, masyarakat, organisasi atau sekolah yang hasilnya dapat di lihat dari perbandingan pencapaian target dengan tujuan awal, sehingga dalam implementasi ini sangat dimungkinkan banyak hal yang sifatnya teknis sebagai upaya dari pencapaian tujuan tersebut.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Nilai

Menurut Jalaluddin dan Idi menyebutkan bahwa “nilai itu merupakan suatu penerapan atau suatu kualitas suatu objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi”.²² Menurut Syafruddin, “nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki, dan dipercayai”.²³

Nilai adalah suatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sebagai sesuatu yang dibutuhkan. Menurut Mohammad Ali arti nilai sebagai berikut.

Secara dinamis, nilai dipelajari dari produk social dan secara perlahan diinternalisasikan oleh individu serta diterima sebagai milik bersama dengan kelompoknya. Nilai adalah standart konseptual yang relatif stabil, dimana secara eksplisit maupun implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktifitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologi.”²⁴

²² Jalaluddin dan Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), h. 136

²³ Syafruddin, *Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Lentera Pendidikan, 16 (Desember, 2013), h. 232

²⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 44

Sedangkan arti nilai menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku.²⁵

Disimpulkan bahwa nilai adalah suatu hal yang penting dan baik yang menjadi kepercayaan, sehingga hal tersebut dilakukan oleh manusia (peserta didik). Ada enam nilai yang dirujuk manusia dalam kehidupannya yaitu:

a. Nilai Teoritik

Nilai ini memiliki kadar benar-salah menurut timbangan akal pikiran. Karena itu nilai ini erat dengan konsep aksioma, dalil, prinsip, teori dan generalisasi yang diperoleh dari sejumlah pengamatan dan pembuktian ilmiah.

b. Nilai Ekonomis

Secara praktis nilai ekonomi dapat ditemukan dalam pertimbangan nilai produksi, pemasaran, konsumsi barang, perincian kredit keuangan dan pertimbangan kemakmuran hidup secara umum.

c. Nilai Estetik

Nilai estetik menempatkan nilai tertingginya pada bentuk dan keharmonisan. Apabila nilai ini ditilik dari sisi subyek yang menilikinya, maka akan muncul kesan indah tidak indah.

d. Nilai Sosial

Nilai tertinggi yang terdapat dalam nilai ini adalah kasih sayang antar manusia, sikap tidak berpraduga jelek terhadap orang lain, sosialitas, keramahan

²⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 59

dan perasaan simpati dan empati merupakan perilaku yang menjadi kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial.

e. Nilai Politik

Nilai tertinggi dalam nilai ini adalah kekuasaan. Karena itu kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pada pengaruh yang tinggi (*otoriter*).

f. Nilai Agama

Secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan (*unity*). Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, antara *i'tikad* dan perbuatan.²⁶

Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti dilihat dari segi normatif yaitu pertimbangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, *haq* dan *bathil*, di ridhoi, dan dikutuk oleh Allah SWT. Dilihat dari segi operatif, nilai mengandung lima pengertian kategorial yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia, yaitu:

- 1) Wajib atau fardhu yaitu bila dikerjakan orang akan mendapatkan pahala dan bila ditinggalkan orang akan mendapat siksa Allah SWT.
- 2) Sunnah yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat pahala dan bila ditinggalkan orang tidak akan disiksa.
- 3) Mubah yaitu bila dikerjakan orang tidak akan disiksa, demikian pula sebaliknya tidak pula disiksa.

²⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), h. 34-36

- 4) Makruh yaitu bila dikerjakan orang tidak disiksa, hanya tidak disukai oleh Allah, dan bila ditinggalkan orang akan mendapatkan pahala.
- 5) Haram yaitu bila dikerjakan orang mendapat siksa dan bila ditinggalkan orang akan memperoleh pahala.²⁷

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan kata “*at-tarbiyah*, *at-ta’lim*, dan *ar-riyadloh*”. Setiap kata tersebut mempunyai makna yang berbeda, karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya, walaupun dalam hal-hal tertentu, kata tersebut memiliki kesamaan makna. Kata *at-tarbiyah* dijumpai pada QS. Al-Isra (17) ayat 24.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.²⁸

At-tarbiyah dapat diartikan dengan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidikan kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.²⁹ Penggunaan kata *at-ta’lim* dijumpai pada QS. Al-Baqarah [2] ayat 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan

²⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.32

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2018), h. 174

²⁹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), h. 34

ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu *Al-kitab* dan *Al-Hikmah*, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.³⁰

Dari ayat ini mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan, pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan. Di dalam Al-Quran maupun As-Sunnah kata *al-riyadhah* secara eksplisit tidak dijumpai, namun inti dan hakikatnya dalam arti mendidik atau melatih mental spiritual agar senantiasa mematuhi ajaran Allah SWT amat banyak dijumpai. Oleh karena itu, sering terjadi perbedaan pendapat antara para ahli dalam perumusan istilah pendidikan Islam pada prinsipnya para ahli tersebut memiliki tujuan yang sama.³¹

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik, dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.³²

Berdasarkan paparan di atas, makna Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan pada diri anak didik yang seluruh aspek atau komponennya berdasarkan ajaran agama Islam. Supaya anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran Agama Islam.

³⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 23

³¹ Dayun Riadi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : IKAPI, 2019), h. 65

³² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta : LPPI, 2013), h. 36

c. Bentuk-Bentuk Nilai Pendidikan Agama Islam

Adapun bentuk-bentuk pendidikan agama Islam yang akan dijabarkan oleh penulis sebagai berikut :

1) Nilai Tasamuh

Secara bahasa *Tasamuh* dalam Kamus Populer Arab Indonesia berasal dari kata *تسلّم - سلمح - سلمح* yang berarti toleransi. Toleransi berasal dari kata “*Tolerance*” yang berarti membiarkan, sikap mengakui dan menghormati keyakinan atau apa yang diyakini orang lain tanpa memerlukan persetujuan terlebih dahulu. Hal tersebut dimaksudkan sebagai suatu sikap kerukunan.³³ Sedangkan menurut Ngainun Naim dkk mengatakan “tasamuh merupakan suatu kemampuan menghormati sifat dasar seseorang, keyakinan yang diyakini orang lain dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain”.³⁴ Tasamuh merupakan sifat menghormati keyakinan, sifat dasar dan perilaku yang dimiliki orang lain.

Dalam Agama Islam sendiri diajarkan untuk senantiasa memiliki sifat Tasamuh tanpa melupakan batasan-batasan yang ada didalamnya, dimana batasan yang jelas adalah dalam hal ibadah serta akidah. Tasamuh yang dianjurkan dalam Islam yaitu toleransi yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat sosial dalam kehidupan bermasyarakat, layaknya hidup bertetangga, pergaulan dan kehidupan sosial lainnya. Toleransi dapat dilakukan dengan cara mengakui hak-hak dari masing-masing individu, saling menghormati terhadap keyakinan setiap orang, saling mengerti dan berlaku jujur.

³³ Al Munawar, *Fikih Hubungan antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 44

³⁴ Ngainun Naim dkk, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2010), h. 77

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa sikap *tasamuh* merupakan sikap mengakui, menghormati dan menerima perbedaan suatu keyakinan yang diyakini oleh orang lain tanpa adanya diskriminasi.

2) Nilai *Ta'awun*

Ta'awun secara Bahasa dapat diartikan sebagai tolong-menolong. Kata *Ta'awun* berasal dari Bahasa Arab yaitu *ta'awana-yata'awanuta'awunan* yang memiliki arti saling bantu membantu, bergotong royong serta tolong menolong dengan sesama makhluk hidup atau manusia dalam hal kebaikan dan ketaqwaan tidak diperkenankan melakukan tolong menolong dalm hal yang menimbulkan dosa atau sesuatu yang dapat menimbulkan permusuhan.³⁵ (Malikah, 2018: 9)

Menurut Hamka, *ta'awun* adalah sikap tolong menolong dan bantu membantu. Seperti dalam tafsirannya beliau menjelaskan bahwa

Diperintahkan hidup bertolong-tolongan, dalam membina *Al-Birru*, yaitu segala ragam serta maksud yang baik dan berfaedah, yang didasarkan pada menegakkan takwa, yaitu mempererat hubungan dengan Tuhan. Serta janganlah bertolong-tolongan atas berbuat dosa dan menimbulkan permusuhan dan menyakiti sesama manusia. Tegasnya merugikan orang lain³⁶.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa umat Islam diajarkan untuk senantiasa selalu berbuat kebaikan terhadap sesama salah satunya dengan saling tolong menolong dan tidak menumbuhkan sikap permusuhan dalam diri karena Allah melarang berbuat demikian.

³⁵ Ngainun Naim dkk, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*, h. 98

³⁶ Al Munawar, *Fikih Hubungan antar Agama*, h. 68

d. Pendekatan dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai-nilai harus dibentuk dan diwujudkan dalam diri masyarakat sehingga akan lebih fungsional dan aktual dalam perilaku muslim yakni nilai islami yang dilandasi dengan moralitas (akhlak) yang dikehendaki oleh Allah yang harus diwujudkan dalam amal perilaku hamba-Nya dalam masyarakat.³⁷

Pendekatan penanaman nilai ini memiliki dua tujuan yaitu *pertama* diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh peserta didik. *Kedua*, berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan mengarahkan pada perubahan yang lebih baik. Ada dua cara yang dapat menentukan nilai-nilai islami yaitu sebagai berikut:

- a) Pendekatan kajian ilmiah tentang sikap dan tingkah laku orang-orang muslim pendekatan semacam ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana seorang muslim mengikuti ajaran /nilai-nilai Islami.
- b) Pendekatan yang merujuk kepada sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan al-Hadist.³⁸

Kaitannya dalam lembaga pendidikan yang berperan sangat penting menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam, maka diperlukan metode yang efektif untuk mewujudkan hal tersebut. Dengan demikian metodologi pendidikan Islam dibagi beberapa jenis sebagai berikut:³⁹

- a) Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode *influential* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial.

³⁷ Toha Andiko, *Fiqh Kontemporer*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu Press, 2014), h. 44

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia dan Karakter Mulia*, h. 33-34

³⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, h. 43

b) Pendidikan dengan adat kebiasaan

Pendidikan dengan mengajarkan dan membiasakan adalah pilar terkuat untuk pendidikan, dan cara yang paling efektif dalam membentuk iman dan akhlak. Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu metode pendidikan.

c) Pendidikan dengan nasehat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak adalah pendidikan dengan pemberian nasehat.

d) Pendidikan dengan perhatian

Yaitu mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam membina aqidah dan moral, persiapan moral, spiritual dan sosial disamping selalu memperhatikan pendidikan jasmani dan daya serap ilmiyahnya.⁴⁰

e) Pendidikan dengan memberikan hukuman

Hukuman dalam syariat dikenal dengan istilah *hudud* dan *ta'zir*. Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk merealisasikan suatu kehidupan yang tenang, penuh kedamaian (*peace*), keamanan dan ketentraman.

3. Kecerdasan Emosional Peserta Didik

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan dalam bahasa Inggris di sebut *intelegence* dan dalam bahasa Arab di sebut *al-dzak*. Menurut arti bahasa kecerdasan adalah pemahaman,

⁴⁰ Dayun Riadi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 73

kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Kecerdasan adalah anugerah istimewa yang dimiliki oleh manusia. Dengan kecerdasan mampu memahami segala fenomena kehidupan secara mendalam, mampu mengetahui kejadian kemudian mengambil hikmah dan pelajaran darinya.

Istilah *Emotional Quotient* pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Salovey dan Mayer yang dikutip oleh Daniel Goleman mendefinisikan *Emotional Quotient* atau yang sering disebut EQ sebagai himpunan bagian dari kecerdasan social yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.⁴¹

Teori lain dikemukakan oleh Reuven Br-On, sebagaimana dikutip oleh Steven J. Stein dan Howard E. Book, ia menjelaskan bahwa

Kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi Book menjelaskan pendapat Peter Salovey dan John Mater, pencipta istilah kecerdasan emosional, bahwa kecerdasan emosional adalah mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.⁴²

⁴¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 77

⁴² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 68-69

Kemudian di dalam buku Steven J. Stein Ph, D. Dan Howard E. Book, M.D Salovey dan Jack Mayer menjelaskan kembali tentang pengertian kecerdasan emosioanl adalah

Kemampuan mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.⁴³

Salovey dan Mayer mula-mula mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untu membimbing pikiran dan tindakan.⁴⁴

Dari beberapa teori yang diungkapkan oleh beberapa tokoh diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional (EQ) memiliki pengertian yaitu bagaimana seseorang untuk mengenali dirinya sendiri dan orang lain seperti perasaannya kemudian membangkitkan perasaan termasuk dalam hal mengendalikan emosi dengan cukup baik sehingga membantu untuk mengendalikan tindakan-tindakan sebagai akibat reaksi dari prilakunya.

Dalam perspektif Islam, kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) adalah suatu kemampuan yang bersentral pada *qalbu*, yang mana dengan kemampuan itu akan dapat mengetahui, memahami, mengenali dan merasakan keinginan atau kehendak lingkungannya dan dapat mengambil hikmah darinya sehingga diri akan memperoleh kemudahan untuk berinteraksi, beradaptasi

⁴³ Stein & Book, *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, (Bandung: Kaifa, 2010), h. 30

⁴⁴ Shaphiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 8

dengan bersosialisasi dengan baik, bermanfaat membahagiakan, menyenangkan, dan menyelamatkan.⁴⁵

Pemikiran al-Ghazali yang berkenaan dengan kecerdasan emosi memiliki keunikan tersendiri. Beliau secara eksplisit memang tidak menyebutkan istilah kecerdasan emosi, tetapi secara luas dan mendalam mengulas tentang bagaimana mewujudkan keutamaan jiwa dalam kerangka mencapai kesempurnaan hidup manusia, yang diantaranya membutuhkan kemampuan menguasai dan mengelola *syahwat* dan *ghadab* atau yang dewasa ini populer dengan istilah kecerdasan emosi. Dalam konteks ini kecerdasan emosi dalam perspektif al-Ghazali diperoleh dengan cara membuat emosi tunduk di bawah akal. Ini dapat terwujud dengan memberi kekuatan kepada akal atau mempertajamnya sehingga ia dapat berfungsi sebagai daya kontrol. Caranya dengan memperbanyak pengetahuan (tentang keutamaan-keutamaan), mewujudkan akhlak yang baik sesuai dengan ketentuan syara' (agama), serta mengingat Tuhan dan melakukan ibadat-ibadat.

Kecerdasan emosional menurut Ary Ginanjar Agustian adalah seseorang yang memiliki ketangguhan, inisiatif, optimisme, dan kemampuan beradaptasi.⁴⁶ Sedangkan Bar-On seorang ahli psikologi Israel mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.⁴⁷ Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa:

⁴⁵ Bakran Adz-Dzakiey Hamdani, *Prophetic Intelligence (Kecerdasan Kenabian)*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2013), h. 712

⁴⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (The ESQ Way 165)*, (Jakarta: Arga, 2005), h. 41

⁴⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 180.

Kecerdasan emosi ini menekankan pada kemampuan diri dalam mengelola emosi dengan baik yang mengharmonisasi fungsi jiwa. Menurutnya, keharmonisan jiwa bertindak menyesuaikan orang dengan orang lain dan lingkungannya, dalam menghadapi suasana yang berubah. Fungsi jiwa akan bekerja sama secara harmonis dalam menyiapkan diri untuk menghadapi perubahan-perubahan, dengan demikian perubahan-perubahan itu tidak akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa.⁴⁸

Demikian penjelasan mengenai kecerdasan emosional. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

b. Teori Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman, kecerdasan emosional terdiri atas lima komponen yaitu pengaturan diri, motivasi, keterampilan sosial, empati, dan mawas diri.

a. Mawas Diri (*self awareness*)

Adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami *mood*, emosi dan dorongan-dorongan pada diri serta pengaruhnya terhadap orang lain.

b. Pengaturan Diri (*self regulation*)

Adalah kemampuan untuk mengendalikan atau mengatur dorongan atau *mood* yang merusak. Termasuk didalamnya adalah kemampuan untuk berpikir sebelum melakukan sesuatu.

c. Motivasi

Adalah suatu dorongan untuk mencapai sesuatu yang memang menjadi keinginan hidupnya, namun bukan untuk tujuan-tujuan seperti uang dan pujian

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Gunung Masagung, 2008), h. 13

dari orang lain. Orang-orang yang memiliki motivasi kerja nonmateri umumnya akan lebih stabil dalam mengerjakan berbagai tugasnya.

d. Empati

Kemampuan untuk memahami emosi atau perasaan orang lain dan meresponnya secara tepat. Dalam bidang pendidikan misalnya guru yang dapat memahami perasaan para siswa dan memperlakukan siswa dengan tepat sehingga tidak memperburuk suasana hati mereka biasanya akan lebih disukai.

e. Keterampilan Sosial

Adalah kemampuan untuk bersama atau berinteraksi dengan orang lain. Seperti yang kita ketahui hampir setiap profesi selalu melibatkan kerja banyak orang, sehingga kemampuan untuk berkerja bersama atau bekerja sama akan menunjang keberhasilan kerja. Misalnya seorang guru yang berhasil dituntut untuk dapat bekerja sama dengan guru-guru lain.

c. Karakteristik Kecerdasan Emosional

Kemampuan kecerdasan emosional menjadi lima wilayah utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengenali emosi diri, intinya adalah kesadaran diri. Yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi serta perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang.
- 2) Mengelola Emosi. Yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan sesuai, mengelola emosi ini berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri melepaskan kecemasan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosi dasar.
- 3) Memotivasi diri sendiri, dalam hal ini adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri.
- 4) Mengenali emosi orang lain yaitu empati yaitu mengetahui bagaimana perasaan orang lain.
- 5) Membina hubungan, yaitu orang yang terampil bersosial dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan baik dan cukup lancar.

d. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emotional mempunyai lima unsur, yaitu kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi, kemampuan motivasi diri dan kemampuan mengenali emosi orang lain/empati dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain.⁴⁹

1) Kemampuan mengenali emosi diri atau kesadaran diri

Kesadaran diri (*self awareness*) yang dimaksud disini adalah kemampuan mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri.

2) Kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi atau pengaturan diri

Pengaturan diri (*self regulation*) adalah kemampuan menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, pekah terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran serta mampu memulihkan kembali dari tekanan emosi.⁵⁰

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis mengambil komponen-komponen utama dan prinsip-prinsip dasar dari kecerdasan emosional sebagai faktor untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosional.

a) Kemampuan memotivasi diri

Kemampuan memotivasi diri dalam hal ini adalah kemampuan menggunakan hasrat seseorang yang paling dalam untuk menggerakkan dan

⁴⁹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2021), h. 67

⁵⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, h.34

menuntunnya menuju sasaran, membantu seseorang mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan prustasi.⁵¹

b) Kemampuan mengenali emosi orang lain dan empati

Kemampuan mengenali emosi orang lain atau empati dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

c) Kemampuan membina hubungan dengan orang lain/keterampilan sosial (sosial skil)

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dalam jaringan sosial.

e. Pengembangan Kecerdasan Emosional

Guru menempati posisi yang sangat penting dalam meningkatkan EQ mrid-muridnya. Langkah pertama yang harus dilakukannya adalah meningkatkan EQ-nya sendiri dan dalam waktu yang sama berusaha meningkatkan meningkat EQ muridnya.⁵² Langkah kedua yang harus dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada anak adalah dengan mengajarnya bagaimana mengenali perasaan khususnya dan dengan mengembangkan kecakapan bahasanya agar dapat mengekspresikan emosi-emosi yang dialaminya.

⁵¹ Muhibin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, h. 109

⁵² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, h.78

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

1) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif.

2) Faktor Pelatihan Emosi

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (*value*). Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan. Pengendalian diri tidak muncul begitu saja tanpa dilatih melalui puasa sunah Senin Kamis dan sebagainya.

3) Faktor Pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Individu mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.⁵³

4. Peran dan Upaya Nilai Pendidikan Islam dalam Kecerdasan Emosional

Posisi kecerdasan emosi dalam pendidikan Islam dapat terlihat dari taksonomi tujuan-tujuan pendidikan Islam, yaitu bahwa ada dua tujuan pendidikan Islam, yaitu:

⁵³ Alfauzan Amin dkk, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Pertama*, (Indonesia Journal of Social Science Education (IJSSE), Vol. 1 No. 1 2019), h. 96-13

- a. Tujuan yang menitikberatkan kekuatan jasmaniah (*al-ahdaful jasmaniah*), di mana tujuan ini dikaitkan dengan tugas manusia selaku "khalifah" di muka bumi yang harus memiliki kemampuan jasmaniah yang tinggi, di samping rohaniah yang teguh.
- b. Tujuan yang menitikberatkan pada kekuatan rohaniah (*al-ahdaful rohaniah*), di mana tujuan ini berkaitan dengan kemampuan manusia menerima agama Islam.

Mengenai peranan kecerdasan emosi dalam pendidikan Islam, sebagaimana diungkapkan di muka, bahwasannya kecerdasan emosi memiliki peranan yang sangat besar dalam membesarkan dan mendidik anak-anak. Tentunya pendidikan Islam di sini memiliki kepentingan secara menyeluruh, bagaimana mengupayakan agar manusia dapat mewujudkan penanaman nilai-nilai ketaqwaan dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berbudi luhur menuju ajaran Islam, kemudian bagaimana pula sikap dan reaksi dalam berinteraksi dengan lingkungannya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang mengupayakan perwujudan manusia *kaffah*.⁵⁴

Upaya menumbuhkan kecerdasan emosional juga dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal sekolah memiliki berbagai program terstruktur yang berperan krusial dalam proses tumbuh kembang potensi anak didik melalui pengajaran dan pelatihan.⁵⁵ Aspek *pertama* yang diperhatikan di lingkungan sekolah adalah kurikulum pendidikan. Dewasa ini, muatan kurikulum pendidikan Islam di sekolah didominasi oleh aspek hafalan yang hanya mengedepankan kemampuan kognitif. Hal ini hendaknya segera

⁵⁴ Alfauzan Amin, Alimni dkk, *Study of Differences and Effects of Parental Communication and Student Learning Motivation in Elementary Schools*, (International Journal of Elementary Education, 2021, P-ISSN: 2579-7158 E-ISSN: 2549-6050), h. 622-630

⁵⁵ Nafisa Feriana Feli and Syaiful Islam, *Implementasi Multicultural Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 9, no. 1 (2019): 152–69, doi:10.22373/jm.v9i1.4469.

diformulasikan kembali dengan lebih memberikan perhatian pada aspek praktik untuk menstimulasi kemampuan motorik anak didik serta mengkolaborasikan keduanya untuk membentuk kemampuan afektif. Dengan demikian pendidikan Islam di sekolah menjadi lebih bermakna karena tidak semata-mata mengedepankan ilmu teoritis, namun juga keterampilan praktis serta pembentukan moral yang baik. Aspek *kedua* yang diperhatikan yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran agama di sekolah sebaiknya didominasi dengan praktik langsung melalui pembinaan iman dan taqwa.⁵⁶

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang telah membahas mengenai upaya guru. Sejauh ini, berdasarkan keterbatasan yang ada pada peneliti, peneliti belum menemukan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkat kecerdasan emosional. Adapun diantara skripsi yang penulis temukan:

Siti Nurbaiti,⁵⁷ dengan judul skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotient*) Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam adalah strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS), strategi pembelajaran kooperatif, dan

⁵⁶ Alimni dkk, *Learning Style and Motivation: Gifted Young Students in Meaningful Learning*, (Jurnal Internasional, Young Scientists, 9(1), 57-66, March 2021, e-ISSN: 2149- 360X)

⁵⁷ Siti Nurbaiti, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi (Emotional Quotient) Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Simpang KIRI Kota Subulussalam*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017), h. 1

strategi pembelajaran sikap. Metode pendukung yang digunakan oleh Guru PAI dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah plus, diskusi aktif, reward and punishment, keteladanan, simulasi, dan media.

Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak dari pembahasan kalau peneliti terdahulu lebih focus kepada strategi dan dampak yang digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang kecerdasan emosional anak.

Siti Fatimah,⁵⁸ dengan judul: Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Anak di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar IV Barat. Peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan kececradsn emosional akan membuat anak mampu mengelola emosinya untuk kebutuhan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan berbagai situasi. Aspek kecerdasan emosional yang dikembangkan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran PAI siswa SMP Swasta Al-hikmah adalah pengaturan diri, kemampuan memotivasi, kemampuan berempati dengan teman sekitarnya serta dapat mengelola emosi dengan baik. Faktor Penghambat dalam mengembangkan kecerdasan Emosional dan spiritual siswa di SMP Swasta Al-Hikmah ialah faktor keluarga dan lingkungan yang membuat anak kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua sehingga anak tidak dapat berkomunikasi dengan baik mengenai masalah yang ia alami ketika ia berada di

⁵⁸ Siti Fatimah, *Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Anak di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar 1V Barat*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017), h. 1

sekolah. Serta mudahnya terpengaruh dengan suasana lingkungan yang tidak baik yang dapat menjauhkan anak dari perbuatan baik.

Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak dari pembahasan kalau peneliti terdahulu lebih focus membahas tentang pengembangan yang dilakukan oleh guru dalam mencerdaskan emosional dan spiritual anak sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Nur Wachid,⁵⁹ dengan judul skripsi : Implementasi nilai-nilai pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2018/2019. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa: implementasi pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang dilakukan dengan tahap perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan: dengan membuat silabus dan RPP, dalam silabus dan RPP untuk mengembangkan nilai karakter yang di implementasikan dalam pembinaan karakter dalam pembelajaran. Pelaksanaan: dengan kegiatan intrakurikuler, dengan mengintegrasikan 18 nilai karakter ke dalam semua materi PAI. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Semarang tidak berbeda dengan proses pembelajaran pada umumnya, perbedaannya hanya pada perencanaan, yaitu terdapat nilai karakter yang akan dikembangkan dalam pembinaan karakter dalam pembelajaran.

Perbedaannya yaitu dari pembahasan yang dijelaskan kalau peneliti terdahulu lebih fokus kepada nilai-nilai pendidikan karakter yang digunakan. Sedangkan peneliti lebih fokus kepada meningkatkan kecerdasan emosional anak.

⁵⁹ Nur Wachid, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2019), h. 1

Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif serta membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan.

Hasanatul Mutmainah.⁶⁰ Jurnal nasional dengan judul Upaya Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 1 Bojonegoro. Hasil penelitian yaitu upaya dilakukan guru PAI di SMAN 1 Bojonegoro dalam peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual, dan faktor pendukung serta penghambat yang dirasakan oleh guru PAI. Akan di paparkan dalam penelitian ini berbagai upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik dengan menyelenggarakan pembelajaran, pengembangan, serta evaluasi pembelajaran PAI.

Perbedaan yaitu terletak di pembahasan peneeliti terdahulu lebih focus kepada upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak. Sedangkan Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Alimni⁶¹ dalam jurnalnya yang berjudul Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu. Kesimpulan dari jurnal tersebut bahwa media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar Agama Islam Siswa. Nilai negatif pada nilai t menunjukkan arah berlawanan antara penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar Agama Islam Siswa. Arah yang berlawanan artinya semakin tinggi

⁶⁰ Hasanatul Mutmainah, *Upaya Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 1 Bojonegoro*, (Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, 2019), h.

⁶¹ Alimni dkk, *Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*, (Jurnal El-Ta'dib, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, E-ISSN: 2775-5533, 2021)

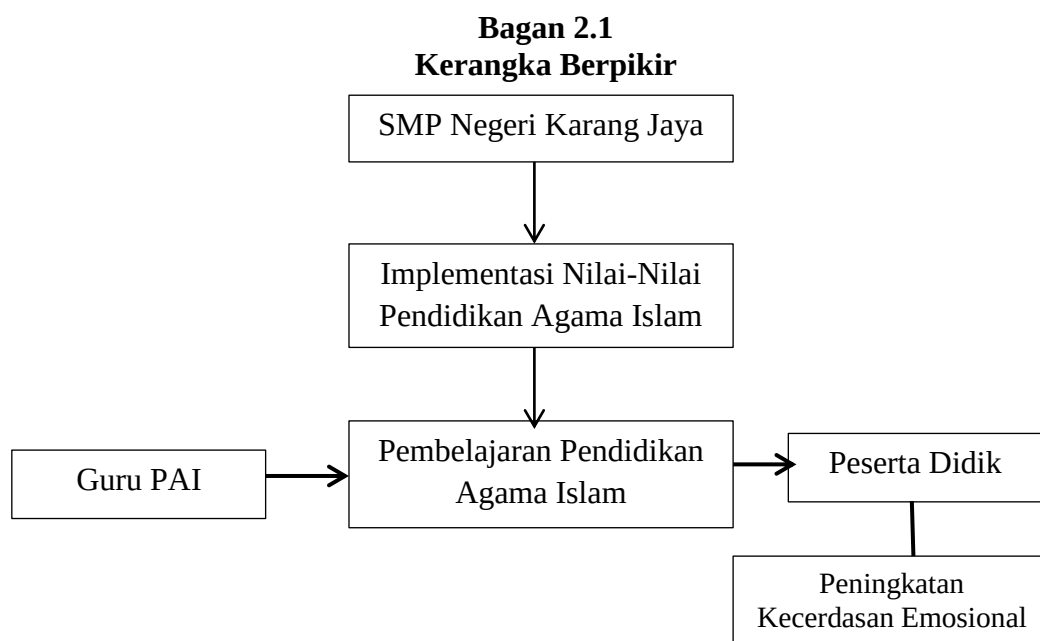
penggunaan media sosial maka akan semakin rendah pula hasil belajar Agama Islam (PAI) yang dimiliki siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah penggunaan media sosial maka prestasi belajar PAI yang dimiliki siswa akan semakin tinggi.

Perbedaan terletak di pembahasan yang mana peneliti terdahulu lebih fokus dengan hasil belajar agama Islam terhadap media sosial. Perbedaan lainnya yaitu jenis penelitian yang digunakan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir dalam suatu penelitian merupakan salah satu penjelasan yang harus ada karena kerangka pikir inilah yang menjelaskan alur tujuan yang kita harapkan dalam pembuatan skripsi.

Sesuai dengan judul yang dibahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Karang Jaya. Berangkat dari judul maka harus berpatokan pada kurikulum yang diterapkan di sekolah dan diselaraskan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Skema kerangka pikir dapat dilihat di bagan 2.1:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta mengumpulkan data-data kemudian dianalisis.⁶² Sifat penelitian adalah kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meminta informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian dan tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses dan peristiwa tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan lebih kurang selama satu bulan dan menunggu SK penelitian turun.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data bisa diperoleh.⁶³ Dalam penelitian ini data penelitian dikelompokkan menjadi:

⁶² Djam'an Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 5

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 34

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶⁴

Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di Kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan, adapun data primer didapat dari kepala sekolah, guru PAI, siswa kelas VII dan guru BK SMP Negeri Karang Jaya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip atau dokumentasi yang ada di SMP Negeri Karang Jaya baik itu sejarah sekolah, visi-misi dan sistem serta nilai-nilai pendidikan agama Islam yang digunakan dalam meningkat kecerdasan emosional peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah “suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁶⁵

⁶⁴ Djam'an Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 10

Metode ini digunakan untuk mengetahui implementasi guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa kelas VIII dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

2. Wawancara

Wawancara adalah “suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dengan responden”.⁶⁵ Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data tentang implementasi guru dalam menerapkan Pendidikan agama Islam. Untuk mendapatkan data-data yang valid, maka penulis secara langsung mewawancarai kepala sekolah, guru PAI, guru BK dan siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya mengenai apa saja implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Berdasarkan pertimbangan di atas maka yang layak menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁶⁶ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang latar belakang berdirinya SMP Negeri Karang Jaya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah guru dan siswa serta kegiatan guru dan siswa baik berbentuk foto maupun video.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 38

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 42

⁶⁷ Djam'an Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 23ss

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka penulis mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data yang ada. Dengan demikian, trigulasi dengan menggunakan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara :⁶⁸

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jadi, analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif analitis. Analisis data yang digunakan bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Untuk selanjutnya dianalisis dengan kerangka berfikir induktif. Dalam teknik ini data yang diperoleh secara sistematis

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, h. 95

dan objektif melalui wawancara, dokumentasi dan observasi diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu secara induktif. Metode ini digunakan untuk menganalisis tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkat kecerdasan emosional peserta didik khususnya di kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya.

Aktivitas dalam analisis data yang dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tiga langkah aktivitas dalam analisis menggunakan ciri-ciri yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi hasil wawancara, dokumentasi dan observasi berisi tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkat kecerdasan emosional peserta didik di kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

2. *Data display* (Penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan atau didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁶⁹ Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional terhadap peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Karang Jaya, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. *Conclusion drawing* atau *Verification*

Menurut Miles and Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁶⁹ Djam'an Satori, dkk. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 218

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri Karang Jaya

SMP Negeri Karang Jaya berdiri pada tanggal 22 November 1985 terletak di Jalan Pramuka No. 1 Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kab. Musi Rawas Utara Propinsi Sumatera Selatan. Kode Pos. 31672, akreditasi A dengan luas wilayah lebih kurang 2000m² yang sekarang kepala sekolah SMP Negeri Karang Jaya dipimpin oleh Ibu Muslimatin, S.Pd.⁷⁰ SMP Negeri Karang Jaya melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hingga siang hari (07.30 WIB s.d 14.00 Wib). Jumlah siswa per Maret 2021 adalah 642 siswa, dengan jumlah Rombel 21 rombel. Siswa kelas VII sebanyak 7 rombel, kelas VIII sebanyak 7 rombel dan kelas IX sebanyak 7 rombel. Dalam pelaksanaan pembelajaran, SMP Negeri Karang Jaya menggunakan kurikulum K-13.

Jumlah Guru Bidang studi sebanyak 56 orang (31 orang PNS, 15 orang Honor Daerah, dan 2 orang Honor Komite). Tenaga Administrasi sebanyak 7 orang. Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebanyak 2 jam pelajaran. Untuk menambahkan pengetahuan agama di sekolah, diadakan pelajaran muatan lokal yang berhubungan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, Baca Tulis Al-Quran (BTA), dan Budi Pekerti. Selain itu, kegiatan di luar sekolah dibentuk ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) yang diselenggarakan 1

⁷⁰ Profil SMP Negeri Karang Jaya tahun 2021, h. 6

minggu 1 kali. Siswa SMP Negeri Karang Jaya, 99.90% beragama Islam, hanya 2 siswa yang beragama selain Agama Islam.

Tabel 4.1
Identitas SMP Negeri Karang Jaya

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP Negeri Karang Jaya
2	NPSN	1060338
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat	Jalan Pramuka No. 1 Kel. Karang Jaya Kec. Karang Jaya Kab. Musi Rawas Utara Prov. Sumatera Selatan Kode Pos 31672
6	SK Pendirian Sekolah	0594/0/1985
7	Tanggal SK Pendirian	22-11-1985
8	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
9	SK Izin Operasional	422/116/Disdikbud/VII/2015
10	Tgl SK Izin Operasional	28-07-2015
11	Nomor Rekening	1910900937
12	Nama Bank	BPD Sumsel
13	Cabang KCP/Unit	BPD Sumsel dan Babel Cab. Muara Rupit
14	Nama wajib pajak	SMP Negeri Karang Jaya
15	NPWP	001700582303000
16	Email	smpnkarangjaya@yahoo.co.id
17	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
18	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
19	Sumber Listrik	PLN
20	Daya Listrik (watt)	5000
21	Akses Internet	Telkomsel Flash

Sumber Data : Dokumentasi SMPN Karang Jaya, 2021

2. Visi dan Misi SMP Negeri Karang Jaya

a. Visi

Beriman, Disiplin, Berbudaya dan Berprestasi

b. Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi seluruh warga sekolah.

- 2) Meningkatkan pendidikan karakter peserta didik dan kedisiplinan di lingkungan sekolah.
- 3) Mengembangkan budaya sekolah yang mengacu pada kearifan lokal.
- 4) Mewujudkan sekolah yang inovatif dan pembelajaran.
- 5) Meningkatkan tanggung jawab, percaya diri dan semangat untuk berkompetensi pada peserta didik.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur terpenting untuk terjadinya proses pendidikan di SMP Negeri Karang Jaya. Oleh karena itu banyak guru yang terlibat dalam proses pembelajaran yang memiliki kualifikasi sesuai bidang studi pelajaran masing-masing. Guru yang mengajar di SMP Negeri Karang Jaya bergelar mulai dari diploma hingga jenjang pendidikan strata satu. Berikut data guru SMP Negeri Karang Jaya.⁷¹

Tabel 4.2
Keadaan Guru SMP Negeri Karang Jaya Tahun Pelajaran 2021

No	Nama	Pendidikan	Status	Jabatan
1	Muslimatin	S1	PNS	Kepala Sekolah
2	Ahmad Zulban	S1	PNS	Guru Mapel
3	Arjuna	S1	Honorer	Guru Mapel
4	Beti Kurnia Dewi	S1	Honorer	Guru Mapel
5	Catur Yuliani	S1	Honorer	Guru Mapel
6	Devi Hermita	S1	Honorer	Guru Mapel
7	Diah Kartini	S1	Honorer	Guru Mapel
8	Dialestari	S1	PNS	Guru Mapel
9	Eliya Suryana	S1	PNS	Guru Mapel
10	Ely Yulita	S1	Honorer	T. Administrasi
11	Eriya	S1	Honorer	Guru Mapel
12	Faradila Sandi	S1	Honorer	Guru Mapel
13	Fitri Amalia	S1	PNS	Guru Mapel
14	Fitria Ramadhona	S1	PNS	Guru Mapel

⁷¹ Profil dan Inventaris SMP Negeri Karang Jaya, h. 8

15	Hengki Novendri	S1	PNS	Guru Mapel
16	Hermansyah	S1	PNS	Guru Mapel
17	Holiya	S1	PNS	Guru Mapel
18	Ifchin Hudiani	S1	Honoror	Guru Mapel
19	Jambi	S1	PNS	Guru Mapel
20	Khotimah	S1	PNS	Guru Mapel
21	Kms Doni Irawan	S1	PNS	T. Administrasi
22	Lailatul Muthoharoh	S1	Honoror	Guru Mapel
23	Limin	S1	PNS	Guru Mapel
24	Lina Aryanti	S1	PNS	Guru Mapel
25	Lina Maryati	S1	PNS	Guru Mapel
26	Lisyana	S1	PNS	Guru Mapel
27	Loly Puspita Mulyana	S1	PNS	Guru Mapel
28	Hariantini	S1	PNS	Guru Mapel
29	Muzhar Habib	S1	Honoror	T. Administrasi
30	Nevi Marlina	S1	PNS	Guru Mapel
31	Nopiati	S1	Honoror	Guru BK
32	Nur Fidia	S1	PNS	Guru Mapel
33	Nurlaili	S1	Honoror	Guru Mapel
34	Okta Safriko	S1	Honoror	T. Administrasi
35	Rena Fistika	S1	Honoror	Guru Mapel
36	Rini Oknamasari	S1	PNS	Guru TIK
37	Riza Wahyuni	S1	Honoror	Guru Mapel
38	Rupita Fitriyani	S1	Honoror	Guru Mapel
39	Rusmalia	S1	PNS	Guru Mapel
40	Santi Wardana	S1	Honoror	Guru Mapel
41	Sisma Yurni	S1	PNS	Guru Mapel
42	Siti Aminah	S1	PNS	Guru Mapel
43	Sulmiati	S1	Honoror	Perpustakaan
44	Susanti	S1	Honoror	Guru Mapel
45	Susi Susanti	S1	Honoror	T. Administrasi
46	Susiyanti	S1	PNS	Guru Mapel
47	Suwanda	S1	PNS	Guru Mapel
48	Temon	S1	PNS	T. Administrasi
49	Titin Sugiarti	S1	Honoror	Guru Mapel
50	Titin Sumarni	S1	PNS	Guru Mapel
51	Prisetyaningrum	S1	PNS	Guru Mapel
52	Yeni Gustina	S1	Honoror	Guru Mapel
53	Yopa Yunita	S1	Honoror	Guru Mapel
54	Yosepha	S1	PNS	T. Administrasi
55	Yuli Kurniati	S1	PNS	Guru Mapel
56	Zumaina	S1	PNS	Guru Mapel

Sumber Data : Dokumentasi SMPN Karang Jaya, 2021

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan aset pendidikan yang akan mewarisi ilmu pengetahuan, skill maupun nilai-nilai kemanusiaan dari sosok yang ditiru. Siswa yang secara rutin menerima pembelajaran dari guru di SMP Negeri Karang Jaya mencakup kelas VII, VIII dan kelas IX yang terdiri dari 642 siswa. Untuk lebih jelasnya, data tersebut peneliti rangkum dalam tabel berikut.⁷²

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SMP Negeri Karang Jaya Tahun Pelajaran 2021

Kelas	L	P	Total
Kelas VII	83	124	207
Kelas VIII	117	92	209
Kelas IX	127	99	226
Jumlah	327	315	642

Sumber Data : Dokumentasi SMPN Karang Jaya, 2021

5. Keadaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi perkembangan siswa yang sedang dalam masa remaja. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membangun kepribadian dan menurunkan tingkat kenakalan remaja. Kegiatan tersebut berupa kegiatan pramuka, olahraga, keagamaan dan seni-budaya. Kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan di SMPN Karang Jaya yang dipandu oleh seorang instruktur yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Untuk lebih jelasnya, data tersebut diuraikan dalam tabel berikut.⁷³

⁷² Profil dan Inventaris SMP Negeri Karang Jaya, h. 8

⁷³ Profil dan Inventaris SMP Negeri Karang Jaya, h. 8

Tabel 4.4
Keadaan Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri Karang Jaya
Tahun Pelajaran 2021

No	Jenis	Status
1	Pramuka	Aktif
2	Olahraga	Aktif
3	Keagamaan	Aktif
4	Seni Budaya	Aktif

Sumber Data : Dokumentasi SMPN Karang Jaya, 2021

6. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri Karang Jaya

Adapun sarana prasarana yang ada di SMP Negeri Karang Jaya sebagaimana hasil observasi dan data yang diperoleh oleh peneliti dari Staf Tata Usaha SMP Negeri Karang Jaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri Karang Jaya
Tahun Pelajaran 2021

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Baik
2	Gudang	1	Baik
3	Laboratorium IPA	1	Baik
4	Laboratorium Komputer	1	Baik
5	Mushollah	1	Baik
6	Ruang BP/BK	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang Belajar	22	Baik
9	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
10	Ruang Osis	1	Baik
11	Ruang Perpustakaan	1	Baik
12	Ruang Seni Budaya	1	Baik
13	Ruang serba guna	1	Baik
14	Ruang TU	1	Baik
15	Ruang UKS	1	Baik
16	WC Guru	5	Baik
17	WC Siswa Laki-laki	3	Baik
18	WC Siswi Perempuan	3	Baik
19	Meja Siswa	648	Baik
20	Meja Guru	100	Baik
21	Papan Tulis	30	Baik

22	Lemari	15	Baik
23	Jam dinding	20	Baik
24	Proyektor	30	Baik
25	Sound System	4	Baik
26	Tempat sampah	35	Baik

Sumber Data : Dokumentasi SMPN Karang Jaya, 2021

7. Struktur Organisasi SMP Negeri Karang Jaya

Struktur organisasi SMP Negeri Karang Jaya agar lebih jelas dan terarah tugas dan fungsinya. Adapun struktur organisasi SMP Negeri Karang Jaya, dapat dilihat dari bagan berikut ini (terlampir):

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik

Peserta didik di SMP Negeri Karang Jaya ini diharapkan dapat berperilaku yang baik, sesuai dengan ajaran Agama Islam, di SMP Negeri Karang Jaya dapat diketahui bahwa pada umumnya kehidupan peserta didik yang bersekolah disini tingkat *emotional quotient* yang dimiliki sudah cukup baik meskipun masih ada peserta didik yang masih kurang mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dengan demikian, guru PAI sudah mengarah dalam membimbing peserta untuk memiliki kecerdasan emosional. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri Karang Jaya.

Pendidik yang ada di SMP Negeri Karang Jaya telah melaksanakan tugasnya yakni dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar peserta didik dapat meningkat kecerdasan emosionalnya, seperti minat belajar, motivasi diri, kedisiplinan dan bertanggung jawab karena perubahan tingkah laku yang diterapkan oleh peserta didik dari yang buruk menjadi baik tidak terlepas dari arahan, teguran dan bimbingan dari pendidik kepada peserta didiknya oleh karena itu peran peserta didik sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.⁷⁴

⁷⁴ Muslimatin, S.Pd (Kepala Sekolah), wawancara tanggal 22 Maret 2021

Meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik tidak harus melalui pendidikan formal untuk meningkatkan emosionalnya bahkan yang kita saksikan sesuai dengan realita yang ada peserta didik. Dengan demikian bagaimana tingkat kecerdasan emosional peserta didik di kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya.

Adapun siswa di kelas VIII yang saya lihat kecerdasan emosional tidak ada yang super juga tidak ada yang dibawah. Kalau anak-anak kelas VIII secara umum saya lihat mereka saling mengerti, bisa saling tolong menolong. Mereka yang namanya manusiaya punya rasa dan menurut saya bisa dikatakan bagus dalam mengontrol emosinya dengan baik contohnya ada temannya yang kurang percaya diri teman yang lain memberikan motivasi kepada temannya yang tidak percaya diri tersebut kemudian mereka saling mensupport satu sama lain dan saling berkomunikasi dengan baik, melalui komunikasi disitulah mereka mulai mengelola emosinya dengan baik, baik kepada guru, teman dan lingkungan keluarga.⁷⁵

Guru yang ada di SMP Negeri Karang Jaya secara baik mereka telah melaksanakan tanggung jawabnya dan tugasnya dalam mendidik, mengarahkan serta membimbing peserta didik sebagaimana mestinya pendidik yang baik, begitu juga dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam khususnya untuk meningkatkan emosional. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri Karang Jaya.

Sejauh ini penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik sebagian besar sudah meningkat dari tahun ketahuan tetapi senantiasa dihimbau kepada peserta didik agar kiranya ada peningkatan kesadaran emosional peserta didik, namun masih ada sebagian kecil dari peserta didik belum dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, pada hal kita mengadakan berbagai kegiatan pendukung menyangkut nilai keIslaman di sekolah seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah.⁷⁶

⁷⁵ Muslimatin, S.Pd (Kepala Sekolah), wawancara tanggal 22 Maret 2021

⁷⁶ Muslimatin, S.Pd (Kepala Sekolah), wawancara tanggal 22 Maret 2021

Dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kegiatan seperti yang mendukung agar para peserta didik tetap patuh dan taat. Seperti diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri Karang Jaya.

Berbicara tentang kegiatan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh pihak sekolah seperti shalat dhuha, shalat dzuhur dan membuat tata tertib khususnya yang berkaitan dengan aturan sekolah agar para peserta didik tetap mematuhi.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah di atas bahwasanya nilai-nilai pendidikan agama Islam sudah diterapkan dalam meningkat kecerdasan emosional anak, jika dilihat tingkat emosional anak sudah rata-rata baik khususnya di kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya meskipun masih ada kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya. Emosional siswa sangatlah penting diketahui oleh para guru, begitu juga di SMP Negeri Karang Jaya, sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI.

Menurut saya kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh yang manusiawi.⁷⁸

Mengenai tingkat kecerdasan emosional yang ada di SMP Negeri Karang Jaya khususnya di kelas VIII sangatlah penting bagi seorang guru. Sebagaimana dari hasil wawancara berikut ini:

Menurut saya sebagai seorang guru PAI kecerdasan emosional sangatlah penting. Jika saya lihat kecerdasan emosional anak di SMP Negeri Karang Jaya khusus di kelas VIII rata-rata sudah baik.⁷⁹

⁷⁷ Muslimatin, S.Pd (Kepala Sekolah), wawancara tanggal 22 Maret 2021

⁷⁸ Eriya, S.Ag (Guru PAI), wawancara tanggal 23 Maret 2021

⁷⁹ Siti Aminah, S.Pd.I (Guru PAI), wawancara tanggal 23 Maret 2021

Selama saya mengajar di SMP Negeri Karang Jaya khususnya di kelas VIII tingkat kecerdasan emosional anak sudah cukup baik, hal ini terlihat anak-anak sudah mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah. Selain itu saya selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada mereka seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah.⁸⁰

Dari keterangan di atas, bahwasanya para guru PAI sudah tahu maksud kecerdasan emosional anak, dengan demikian mereka selalu memberi pelajaran dan melihat kecerdasan emosional anak di SMP Negeri Karang Jaya sudah cukup baik.

Salah satu kemampuan yang dituntut dari seorang guru adalah kompetensinya dalam memilih metode pengajaran yang tepat untuk bahan pelajaran yang akan diajarkan. Ketepatan pemilihan metode mengajar sangat penting karena akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Karang Jaya bermacam-macam, antara guru PAI yang satu dengan yang lainnya pun berbeda. Sebagaimana hasil wawancara dengan:

Tanya jawab, ceramah, pemberian tugas, belajar di masjid, di perpustakaan, diskusi (membuat teks khotbah)⁸¹

Begitu juga dengan guru yang lain:

Tanya jawab bisa, kalau yang kelas VIII itu ada sosiodrama dan itu nanti mereka harus ngasih abtraksinya, teladan apa yang bisa diambil dari drama yang ditampilkan. Dan penugasan juga bisa yaa kan kalau ada tugas suruh tanya ke tokoh masyarakat setempat. Kalau ada permasalahan ini coba tanya ke pak kyainya dari masing-masing itu kan jawaban mereka berbeda-beda dan kita sharingkan (diskusi).⁸²

Berdasarkan observasi penulis di lapangan, metode-metode tersebut dilakukan oleh guru PAI dengan cara penyampaian yang berbeda-beda baik.

⁸⁰ Jambi, S.A.g (Guru PAI), wawancara tanggal 23 Maret 2021

⁸¹ Eriya, S.Ag (Guru PAI), wawancara tanggal 24 Maret 2021

⁸² Siti Aminah, S.Pd.I (Guru PAI), wawancara tanggal 24 Maret 2021

Metode ceramah yang dilakukan oleh guru divariasikan dengan metode tanya jawab. Dalam pelaksanaannya para guru menggunakan kata-kata yang sederhana, jelas dan mudah dipahami oleh para siswa, menggunakan papan tulis untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan, memberikan ilustrasi, menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang konkrit serta guru selalu mengingatkan siswa untuk senantiasa bersikap tenang dalam pembelajaran, yang membedakan dalam penggunaan metode ini antara kedua guru tersebut ketika menggunakan metode ceramah di kelas VIII memasukkan cerita atau kisah-kisah di dalamnya. Berikut hasil observasi penulis di kelas VIII.

Guru memberi tugas mencari alasan ilmiah diharamkannya binatang, serta bahaya dan manfaatnya. Dan memberikan pilihan kepada anak dalam menyelesaikan tugasnya. Terlihat ketika guru mengatakan “silahkan selesaikan tugasnya nanti sebelum UAS dikumpulkan, kalian bisa mengerjakan dengan mencari sumber di perpustakaan, browsing di internet, atau dimana saja.”⁸³

Dengan adanya tugas tersebut siswa secara bertahap berkembang kemampuan dirinya (kesadaran diri) dan kepercayaan diri yang kuat. Kemudian siswa memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Dari metode yang digunakan oleh guru diatas sebelum terjadinya covid 19, akan tetapi peran guru PAI sangatlah penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak, seperti hasil wawancara penulis.

Semenjak covid 19 kami sebagai guru tidak bisa melakukan tatap muka dengan peserta didik, akan tetapi tetap dilaksanakan pembelajaran dengan metode luring dengan tetap memberi semangat dan motivasi kepada

⁸³ Hasil observasi peneliti, tanggal 2 Februari 2020

peserta didik agar tingkat kecerdasan emosional tetapi baik serta kami selalu memberi tugas dan diskusi dengan metode luring.⁸⁴

Dari pernyataan diatas, diungkapkan oleh sebagian siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya.

Guru yang mengajar dikelas kami berbagai macam jenis, ada yang menggunakan metode ceramah, diskusi dan ada juga guru yang hanya memberikan tugas saja.⁸⁵

Metode yang digunakan oleh guru PAI semenjak covid 19 ini menggunakan metode *luring* atau metode *online*, sehingga menyebabkan kami tidak bisa tatap muka secara langsung.⁸⁶

Sebagai guru PAI memang ada keterkaitan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI.

Menurut saya dalam mata pelajaran PAI memang ada keterkaitan pentingnya nilai-nilai agama dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak salah satunya selalu mengajarkan anak untuk berkata jujur, sopan terhadap yang lebih dewasa salah satunya guru.⁸⁷

Hal senada diungkapkan oleh guru PAI yang lain :

Ya. Memang ada keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran yang kami ajarkan, salah satunya ketika saya mengajarkan tentang agama dan melihat seberapa tinggi tingkat kecerdasan emosional anak dalam memahami pelajaran agama.⁸⁸

Untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, maka perlunya pengembangan yang harus dilakukan oleh pihak SMP Negeri Karang Jaya. Seperti diungkapkan oleh beberapa guru dan siswa :

Adapun kegiatan yang kami lakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak khususnya di kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya yaitu

⁸⁴ Jambi, S.A.g (Guru PAI), *wawancara* tanggal 24 Maret 2021

⁸⁵ Citra Ayu Restyana, (Siswa Kelas VIII), *wawancara* tanggal 24 Maret 2021

⁸⁶ Riri Saputri, (Siswa kelas VIII), *wawancara* tanggal 24 Maret 2021

⁸⁷ Siti Aminah, S.Pd.I (Guru PAI), *wawancara* tanggal 26 Maret 2021

⁸⁸ Jambi, S.A.g (Guru PAI), *wawancara* tanggal 26 Maret 2021

dengan melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah serta membaca al-Quran.⁸⁹

Dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya kami selalu mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik seperti tentang sopan santun, ramah dan senyum sehingga dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak.⁹⁰

Kami sebagai guru PAI selalu mengajarkan kepada anak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, dengan pengembangan tersebut nantinya anak dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak seperti ketika sering mengikuti kegiatan keagamaan.⁹¹

Dari pernyataan beberapa guru diatas, ada beberapa siswa kelas VIII SMP

Negeri Karang Jaya mengatakan :

Ketika kami sedang mengikuti pembelajaran PAI, memang kecerdasan emosional kami selalu dilihat oleh guru. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru seperti disuruh mengaji sebelum proses belajar mengajar dimulai.⁹²

Memang ada kegiatan keagamaan yang diajarkan di sekolah seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Hal itu diwajibkan oleh guru-guru kami.⁹³

Sedangkan terkait dengan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam tentang kecerdasan emosional anak di SMP Negeri Karang Jaya seperti diungkapkan oleh kepala sekolah:

Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam peserta didik setelah dirangkaikan seluruh kegiatan keIslaman tiap minggunya menghasilkan semakin meningkat kecerdasan emosional peserta didik ditinjau dari tingkat pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, khususnya peserta didik di tahun ini, sehingga saya sebagai pemimpin merasa sangat bangga dengan kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik, dengan harapan agar peserta didik mampu mempertahankan nilai-

⁸⁹ Siti Aminah, S.Pd.I (Guru PAI), wawancara tanggal 26 Maret 2021

⁹⁰ Siti Aminah, S.Pd.I (Guru PAI), wawancara tanggal 26 Maret 2021

⁹¹ Eriya, S.Ag (Guru PAI), wawancara tanggal 26 Maret 2021

⁹² M. Iqbal, (Siswa kelas VIII), wawancara tanggal 26 Maret 2021

⁹³ Jauhari, (Siswa kelas VIII), wawancara tanggal 26 Maret 2021

nilai pendidikan Agama Islam dalam penanaman sehari-hari baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.⁹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa betapa pentingnya kesadaran peserta didik dibutuhkan untuk mengimplementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam karena dapat mempengaruhi pembentukan akhlak, dan minat belajar peserta didik. Kecerdasan emosional menjadi begitu penting di SMP Negeri Karang Jaya, oleh karena itu peserta didik membutuhkan kemampuan untuk menerima kekurangan dirinya secara positif disertai adanya dorongan untuk tetap eksis di atas kekurangannya.

Korelasi antara nilai-nilai pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosional peserta didik dan hal ini dipaparkan oleh guru PAI bahwasanya:

Terdapat korelasi yang sangat kuat antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosional peserta didik karena dengan adanya kesadaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional maka peserta didik akan belajar disiplin, sopan, motivasi belajarnya meningkat, bertanggung jawab dan berbudi pekerti yang baik sesuai ajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam, faktor yang sangat penting agar peserta didik dapat cerdas spritualnya dengan implementasi nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kita dapat melihat hubungan antara keduanya.⁹⁵

Penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh penting bagi tugas dan tanggung jawab seorang pendidik khususnya bagi pendidik Agama Islam, oleh karena itu dapat dilihat dari cara peserta didik menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Eriya, S.Ag bahwasanya:

⁹⁴ Siti Aminah, S.Pd.I (Guru PAI), wawancara tanggal 26 Maret 2021

⁹⁵ Jambi, S.A.g (Guru PAI), wawancara tanggal 29 Maret 2021

Mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat penting untuk kami terima di sekolah karena menambah pengetahuan untuk menjalankan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan baik khususnya dalam peningkatan kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang karena Pendidikan Agama Islam merupakan bekal kita kelak menjadi manusia berkepribadian yang kuat, bertanggung jawab, berakhlak, disiplin dan menjadi manusia yang baik sesuai ajaran agama Islam.⁹⁶

Seperti yang dikatakan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya mengutarakan bahwasanya:

Setelah mendapatkan berbagai macam pelajaran mengenai Pendidikan Agama Islam maka saya merasakan ada peningkatan dalam kecerdasan emosional. Dapat dilihat dari berbagai macam aspek Akhlak, aspek moral, aspek tanggung jawab, aspek minat belajar, aspek keimanan dan berbagai aspek lainnya.⁹⁷

Sedangkan yang dikemukakan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya yang lain mengatakan:

Setelah mengikuti pembelajaran Agama Islam saya merasa memiliki kemampuan dalam membina hubungan baik sesama teman maupun orang lain, sehingga dapat dirasakan mulai saat ini terlihat peningkatan dalam kecerdasan emosional pada diri saya pribadi, sehingga dapat dikatakan keberhasilan pendidik dalam membina kami sudah berhasil meskipun sebagian kecil peserta didik belum menerapkan dalam kesehariannya, tetapi peningkatan emosional ini sangat baik dan saya selaku peserta didik sangat mengapresiasi usaha para pendidik dalam membimbing kami khususnya dalam hal akhlak, kedisiplinan dan moral.⁹⁸

Dalam proses belajar mengajar sebagai siswa kami selalu mengikuti alur apa yang diajarkan oleh guru. Seperti yang diungkapkan para siswa :

Kami sebagai siswa dapat melihat karakter guru bermacam jenisnya ada guru yang hanya fokus mengajar dengan buku panduan, ada juga guru yang hanya mengajar menonton.⁹⁹

⁹⁶ Eriya, S.Ag (Guru PAI), wawancara tanggal 29 Maret 2021

⁹⁷ Bella Saputra, (Siswa kelas VIII), wawancara tanggal 29 Maret 2021

⁹⁸ Citra Ayu Restyana, (Siswa Kelas VIII), wawancara tanggal 29 Maret 2021

⁹⁹ Riri Saputri, (Siswa kelas VIII), wawancara tanggal 29 Maret 2021

Banyak sekali jenis-jenis karakter guru khususnya guru PAI yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya, salah satunya ada guru yang hanya mengajar dengan panduan buku yang ada.¹⁰⁰

Adapun upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional ialah dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

a. Motivasi Diri

Agar para peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang baik, maka seorang guru selalu memberi motivasi kepada mereka, seperti diungkapkan oleh guru PAI.

Para peserta didik selalu diberikan arahan tentang motivasi diri baik pada saat acara tertentu seperti upacara, kegiatan-kegiatan internal peserta didik, proses pembelajaran yang disisipkan motivasi diri, maupun langsung secara personal peserta didik.¹⁰¹

Hal senada diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya.

Ya, kami selalu diberikan motivasi oleh guru kami agar dapat bersemangat dalam belajar, bukan di sekolah saja akan tetapi di rumah harus belajar juga.¹⁰²

b. Empati

Mengenai empati dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak sangatlah penting diterapkan, seperti diungkapkan oleh guru PAI.

Para peserta didik juga selalu diarahkan untuk berempati terhadap sesama, dengan melakukan tolong menolong antar sesama tidak memandang suku, budaya serta agama peserta didik yang memerlukan bantuan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.¹⁰³

¹⁰⁰ Dinda Putri, (Siswa kelas VIII), wawancara tanggal 29 Maret 2021

¹⁰¹ Siti Aminah, S.Pd.I (Guru PAI), wawancara tanggal 31 Maret 2021

¹⁰² Citra Ayu Restyana, (Siswa Kelas VIII), wawancara tanggal 31 Maret 2021

¹⁰³ Jambi, S.A.g (Guru PAI), wawancara tanggal 31 Maret 2021

Hal senada diungkapkan salah satu siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya.

Kami selalu diajarkan oleh guru agar tetap memiliki sifat empati. Salah satu tolong menolong dalam hal kebaikan seperti dalam belajar. Seandainya jika ada salah satu teman yang kesulitan dalam belajar harus dapat menolongnya.¹⁰⁴

c. Hubungan efektif

Seperti halnya dengan empati, hubungan efektif selalu dilakukan dengan semua pihak, para guru dan kepala sekolah serta semua elemen sekolah selalu mengarahkan peserta didik untuk selalu menjaga hubungan yang efektif antar sesama, baik tanpa memandang latar belakang seseorang, agama suku serta budaya peserta didik tersebut. Hal ini diungkapkan guru PAI menyatakan :

Memang perlunya kerjasama antara guru, kepala sekolah dan pihak-pihak yang lain agar terciptanya pendidikan yang berkualitas khususnya dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak dan tidak membedakan suku atau budaya.¹⁰⁵

Menurut bapak Muslimati, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan ada beberapa program-program yang telah diterapkan oleh sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik diantaranya sebagai berikut:¹⁰⁶

- 1) Peran guru agama memberikan motivasi, bimbingan dan arahan pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas dengan memotivasi, membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik akan terbentuk.
- 2) Pembinaan kerohanian peserta didik (Rohis) dengan adanya rohis peserta didik akan terbina dan terlatih karena di dalam rohis ada beberapa kegiatan yang guru berikan ke peserta didik diantaranya pembina peserta didik yang kurang mengerti baca tulis Al-Qur'an.
- 3) Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, shalat Jum'at berjamaah, dan pelaksanaan shalat dhuha sebelum pelaksanaan PBM jam pertama.

¹⁰⁴ Riri Saputri, (Siswa kelas VIII), wawancara tanggal 31 Maret 2021

¹⁰⁵ Eriya, S.Ag (Guru PAI), wawancara tanggal 31 Maret 2021

¹⁰⁶ Muslimatin, S.Pd (Kepala Sekolah), wawancara tanggal 31 Maret 2021

2. Peran guru dalam mentransfer nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mentransfer nilai-nilai pendidikan agama Islam khususnya dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru pendidikan agama Islam dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya guru melakukan pendekatan dengan peserta didik. Ibu Siti Aminah, S.Pd mengatakan bahwa:

Adapun pendekatan yang saya lakukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, yaitu pendekatan emosional, yaitu bagaimana bisa sedekat mungkin dengan peserta didik dalam memahami perasaan dan emosinya.¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Jambi, S.Ag

Ada beberapa pendekatan yang kami lakukan sebagai guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, yaitu pendekatan fungsional, keteladanan, dan emosional.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan di atas, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri Karang Jaya melakukan pendekatan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan emosional, fungsional, dan keteladanan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik pembimbing yaitu guru memperagakan dan memberikan pemahaman adab

¹⁰⁷ Siti Aminah, S.Pd.I (Guru PAI), wawancara tanggal 5 April 2021

¹⁰⁸ Jambi, S.A.g (Guru PAI), wawancara tanggal 5 April 2021

terlebih dahulu kepada peserta didik. Misalnya materi shalat dan wudhu, guru mempraktekkan dan memberikan pemahaman adab yang benar dalam melaksanakan shalat dan wudhu. Hal tersebut didukung oleh pendapat ibu Siti Aminah, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

Saya sebagai guru pendidikan agama Islam selalu membimbing peserta didik untuk selalu melakukan hal-hal yang positif, misalnya dalam ibadah selalu membimbingnya untuk melaksanakan shalat, mengaji, membimbing untuk selalu berbuat baik kepada teman, dan menghormati guru. Dalam mengajar, guru harus memberikan pemahaman yang benar mengenai materi-materi dasar dalam beribadah, misalnya shalat dan wudhu. Dalam shalat dan wudhu, bukan hanya mengetahui bacaannya saja, tetapi adab dan caranya juga harus diketahui dan dipahami oleh peserta didik.¹⁰⁹

Ibu Eriya, S.Ag mengatakan bahwa :

Bimbingan yang saya berikan kepada peserta didik yang mengalami masalah yaitu bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung. bimbingan langsung seperti memanggil peserta didik yang bermasalah ke ruang guru dan menyuruh peserta didik untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapi. Sedangkan bimbingan tidak langsung yaitu membuat absen tersendiri bagi peserta didik yang bermasalah untuk melihat apakah peserta didik tersebut bisa berubah atau tidak.¹¹⁰

Memberikan bimbingan merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Guru memberikan bimbingan dengan cara memperagakan dan memberikan pemahaman adab terlebih dahulu kepada peserta didik dan melakukan bimbingan langsung maupun tidak langsung. Bimbingan tersebut sangat efektif membantu peserta didik untuk mengatasi masalah yang dia hadapi, baik masalah yang berkaitan dengan pelajaran, maupun masalah dari luar sekolah. Selain memberikan bimbingan, peneliti juga mengamati bahwa guru pendidikan

¹⁰⁹ Siti Aminah, S.Pd.I (Guru PAI), wawancara tanggal 5 April 2021

¹¹⁰ Eriya, S.Ag (Guru PAI), wawancara tanggal 6 April 2021

agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Karang Jaya selalu mendidik dan mengarahkan peserta didik untuk shalat berjamaah di masjid ketika waktu dzuhur tiba, menyuruh membaca al-Quran sebelum memulai pelajaran, selalu mendidik siswa untuk berbuat baik sama temannya, sopan, berkata jujur, dan selalu menekankan agar menjauhi perbuatan tercela. Bapak Jambi, S.Ag mengatakan bahwa:

Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan emosional dalam bidang keagamaan banyak program-program keagamaan yang yang dapat membantu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya misalnya *murojaah*, membaca al-Quran sebelum memulai pelajaran, shalat dhuha dan menjenguk temannya ketika lagi sakit.¹¹¹

Salah satu tugas seorang guru pendidikan agama Islam selain mengajar juga berperan sebagai pendidik bagi peserta didik utamanya dalam melaksanakan perintah agama guna dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Hal tersebut di dukung oleh pendapat Ibu Siti Aminah, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

Hal yang saya lakukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik diantaranya yaitu mendidik peserta didik untuk menjalankan perintah agama Islam seperti melaksanakan sholat duhur secara berjamaah di masjid sekolah, mendidik peserta didik untuk berakhlak baik kepada orang seperti empati, sopan, ramah, jujur dan saling tolong menolong, dan memberikan pelajaran tentang keagamaan untuk memperdalam keimanannya.¹¹²

Hal tersebut di dukung oleh pendapat Bapak Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

Dalam mentransfer nilai-nilai pendidikan agama Islam atau meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, berbagai macam cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Karang Jaya

¹¹¹ Jambi, S.A.g (Guru PAI), wawancara tanggal 6 April 2021

¹¹² Siti Aminah, S.Pd.I (Guru PAI), wawancara tanggal 6 April 2021

khususnya kelas VII ini, misalnya melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, pengajian di mushollah, lomba yang bernuansa keagamaan ketika sekolah mengadakan porseni, dan pesantren kilat. Selain kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut, guru PAI yang ada di SMP Karang Jaya ini juga sangat aktif dalam mengajar.¹¹³

Guru dalam mendidik peserta didik harus menanamkan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah sehingga guru mampu meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Untuk itu peran guru harus selalu mengarahkan peserta didik untuk shalat berjamaah di masjid ketika waktu duhur tiba, menyuruh membaca al-Quran sebelum memulai pelajaran, selalu mendidik siswa untuk berbuat baik sama temannya, sopan, berkata jujur, dan selalu menekankan agar menjauhi perbuatan tercela.

Dalam membimbing dan mendidik peserta didik, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik agar peserta didik tambah bersemangat dalam belajar. Berdasarkan observasi, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu guru mengarahkan peserta didik untuk membersihkan ruangan sebelum pelajaran di mulai, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca surah-surah pendek sebelum memulai pelajaran. Bapak Jambi, S.Ag mengatakan bahwa:

Ketika di dalam kelas guru harus bisa mentransfer nilai-nilai emosional kepada peserta didik seperti halnya membersihkan ruangan sebelum memulai pelajaran, membaca surah-surah pendek sebelum memulai pelajaran, memahami karakter peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik agar peserta didik semangat dalam belajar, dan pendidikpun harus semangat dan aktif dalam mengajar serta menggunakan metode yang sesuai.¹¹⁴

¹¹³ Muslimatin, S.Pd (Kepala Sekolah), wawancara tanggal 6 April 2021

¹¹⁴ Jambi, S.A.g (Guru PAI), wawancara tanggal 7 April 2021

Dalam proses pembelajaran, memang tidak bisa dipungkiri bahwa yang membuat peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran salah satunya yaitu kebersihan kelas, namun selain kebersihan kelas, membaca doa baik sebelum memulai pelajaran ataupun setelah pembelajaran harus dilakukan agar ilmu yang didapat oleh peserta didik jadi berkah. Sebagaimana pendapat ibu Eriya, S.Ag yang mengatakan bahwa:

Sebelum memulai pelajaran saya biasanya menyuruh siswa membersihkan kelas, membaca doa sebelum memulai pelajaran agar ilmu yang di terima oleh peserta didik mendapat berkah. Selain menyuruh membaca doa saya juga menyuruh peserta didik untuk menghafal atau membaca surah-surah pendek sebelum masuk di inti pembelajaran, dan melakukan pendekatan kepada peserta didik jika ada peserta didik yang bermasalah dengan kecerdasan emosionalnya.¹¹⁵

Dalam proses pembelajaran di kelas, pemilihan metode yang sesuai dengan materi juga berpengaruh terhadap pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Jambi, S.Ag.

Metode yang biasa saya gunakan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di kelas harus sesuai dengan materi, praktek jika materinya wudhu, kisah jika materinya sejarah Islam, keteladanan dan pembiasaan.¹¹⁶

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus memaksimalkan perannya dalam mengelola kelas, artinya guru harus mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dengan melaksanakan kegiatan ataupun program-program yang telah dibuat dalam proses pembelajaran. Misalnya, yaitu guru mengarahkan peserta didik untuk membersihkan ruangan

¹¹⁵ Eriya, S.Ag (Guru PAI), wawancara tanggal 7 April 2021

¹¹⁶ Jambi, S.A.g (Guru PAI), wawancara tanggal 7 April 2021

sebelum pelajaran di mulai, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca surah-surah pendek sebelum memulai pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, terkadang ada peserta didik yang malas untuk mengikuti pelajaran. Jika hal tersebut terjadi maka guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Memberikan motivasi bukan hanya tugas dari guru PAI saja, tetapi semua guru diwajibkan ikut andil dalam memberikan motivasi kepada peserta didik berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Memberikan motivasi peserta didik bukan hanya tugas dari guru pendidikan Islam saja, namun kepala sekolah juga turut berperan memberikan motivasi kepada peserta didik. Saya selaku kepala sekolah di sini selalu memotivasi peserta didik untuk mengedepankan sikap yang baik di hadapan orang lain, berbakti kepada orang tua dan guru.¹¹⁷

Adapun bentuk motivasi yang penulis temukan pada saat mengadakan observasi adalah guru pendidikan agama Islam menceritakan kisah-kisah rasul, kisah orang-orang sukses, memberikan pelajaran tentang membiasakan berperilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, sering menyelipkan pesan-pesan moral seperti memberikan motivasi untuk saling tolong menolong, membiasakan berperilaku terpuji, menghindari perilaku tercela dan menghargai pendapat orang lain bersikap jujur, dan berbuat baik kepada orang lain. Hasil observasi dari peneliti di dukung oleh hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Karang Jaya. Hasil wawancara dengan ibu Eriya, S.Ag.

Dalam memotivasi peserta didik, saya menceritakan kisah-kisah Rasul, menceritakan biografi orang-orang sukses, dan menjadikan siswa yang

¹¹⁷ Muslimatin, S.Pd (Kepala Sekolah), wawancara tanggal 22 Maret 2021

berprestasi sebagai contoh untuk diteladani agar para peserta didik semakin tergugah hatinya untuk belajar.¹¹⁸

Namun selain menceritakan biografi orang sukses dan kisah Rasul, guru juga harus memotivasi peserta didik agar selalu berperilaku terpuji baik sesama teman, guru, maupun masyarakat, dan menjauhi perbuatan tercela, menanamkan nilai-nilai positif, dan memberikan semangat untuk memperdalam ilmu agama. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Siti Aminah, S.Pd.I.

Guru harus mampu menumbuhkan semangat pada diri sendiri terlebih dahulu dan menumbuhkan semangat kepada peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik agar berperilaku terpuji, menjauhi perilaku tercela, menanamkan nilai-nilai positif, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, memberikan nasihat kepada siswa agar lebih optimis dan mempunyai harapan dalam hidupnya serta rajin mengikuti pembelajaran di kelas.¹¹⁹

Dengan adanya motivasi yang diberikan kepada peserta didik, itu akan mendorong semangat peserta didik untuk rajin mengikuti pelajaran. Motivasi yang di berikan dapat mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi mengharga pendapat orang lain.

Agar proses pembelajaran lebih menarik, guru harus menyediakan media dan fasilitas yang dapat menarik minat peserta didik untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil observasi, adapun media yang disediakan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat mengajar yaitu buku paket, LKS, al-Quran, peralatan salat. Hasil observasi dengan ibu Siti Aminah, S.Pd.I

Saya selaku guru pendidikan agama Islam selalu menyediakan apa yang diperlukan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Misalnya buku paket, LKS, menyediakan peralatan shalat ketika

¹¹⁸ Eriya, S.Ag (Guru PAI), wawancara tanggal 23 Maret 2021

¹¹⁹ Siti Aminah, S.Pd.I (Guru PAI), wawancara tanggal 23 Maret 2021

ada praktek shalat, menyediakan al-Quran setiap mengajar untuk dibaca siswa baik praktek maupun untuk dibaca sebelum memulai pelajaran.¹²⁰

Media dan fasilitas memang salah satu faktor kesuksesan guru dalam menyampaikan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, dan fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan peserta didik malas belajar. Oleh karena itu sudah menjadi tugas guru pendidikan agama Islam untuk menyediakan fasilitas misalnya alquran, buku paket, LKS, alat praktek yang diperlukan dalam belajar mata pelajaran agama Islam sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru mengevaluasi siswa dengan cara memberikan soal atau pertanyaan setelah pembelajaran berlangsung, memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, memberikan ulangan, dan melakukan remedial jika nilai yang didapat dalam ulangan belum mencapai standar. Hal tersebut didukung oleh pendapat bapak Jambi, S.Ag yang mengatakan bahwa:

Dalam mengevaluasi peserta didik, saya memberikan tugas setelah pembelajaran selesai, memberikan ulangan baik itu harian maupun semester, melakukan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai nilai standar, mengawasi siswa saat shalat berjamaah, memperbaiki cara mengaji siswa dan mengawasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.¹²¹

Hasil wawancara dengan ibu Eriya, S.Ag

Dalam hal mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, peran kami sebagai evaluator yaitu memberi apresiasi kepada anak bila sedang melakukan yang berhubungan dengan kecerdasan emosionalnya terutama

¹²⁰ Siti Aminah, S.Pd.I (Guru PAI), wawancara tanggal 12 April 2021

¹²¹ Jambi, S.A.g (Guru PAI), wawancara tanggal 12 April 2021

dala akhlaknya kemudian memperbaiki jika peserta didik melakukan kesalahan.¹²²

Adapun jenis hukuman yang diberikan kepada peserta didik ketika membuat kesalahan tergantung dari besarnya kesalahan tersebut. Hal tersebut didukung oleh pendapat Ibu Siti Aminah, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

Bagi peserta didik yang sampai melakukan kesalahan atau pelanggaran berulang-ulang biasanya peserta didik diberikan hukuman berupa pernyataan untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya bahkan terkadang kami dari pihak guru bekerja sama dengan guru BK bila kesalahan dan pelanggaran cukup berat misalnya berkelahi, dan merokok didalam jam pelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas biasanya kami mengundang orang tua pesertadidik ataukah diadakan kunjungan rumah.¹²³

Dalam mengevaluasi peserta didik, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dalam memberikan penilaian terhadap anak didik, guru tidak hanya menilai dari satu aspek tapi juga dari aspek lainnya. Selain jujur dalam memberikan penilaian, guru juga harus memberikan apresiasi kepada peserta didik apabila ada peserta didik yang melakukan hal-hal yang positif dan menasehati peserta didik apabila melakukan kesalahan.

C. Pembahasan

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik

Pada dasarnya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri Karang Jaya dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dengan cara memiliki kreativitas dalam pengelola kelas, motivator, mediator, fasilitator dan sebagai evaluator. Selain itu jug, guru pendidikan agama Islam yang telah disebutkan diharapkan mampu

¹²² Eriya, S.Ag (Guru PAI), wawancara tanggal 12 April 2021

¹²³ Siti Aminah, S.Pd.I (Guru PAI), wawancara tanggal 12 April 2021

mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yang meliputi mengenali emosi orang lain, berempati dan berhubungan dengan orang lain.

Dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik maka peran seorang pendidik khususnya pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap saling menghargai, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, saling menghargai antar sesama teman maupun pendidik yang ada di sekolah. Karena melihat keadaan peserta didik dari berbagai macam latar belakang kehidupan beragamanya seperti halnya peserta didik yang berasal dari keluarga yang taat beragama, namun ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang taat beragama dan bahkan ada yang berasal dari yang tidak peduli dengan agama, maka peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang taat atau tidak peduli sama sekali terhadap agama maka perlu adanya perhatian yang serius.

Selain itu juga, dalam meningkatkan kecerdasan emosional di SMP Negeri Karang Jaya ada beberapa cara yang dapat dilaksanakan beberapa diantaranya yaitu :

- a. Melalui kegiatan keagamaan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri Karang Jaya seperti mengaji, shalat dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah.
- b. Melalui jalan tugas, biarkan siswa untuk melakukan kegiatan sendiri dan melatih mereka memecahkan masalahnya sendiri hal ini bertujuan agar membentuk pola pikir siswa agar siswa tersebut dapat mengontrol emosinya dalam memecahkan masalahnya.
- c. Melalui ajaran pengasuhan. Pendidik perlu menciptakan suasana kelas penuh kegembiraan dimana setiap peserta didik saling menghargai, saling memaafkan bila terjadi konflik.
- d. Melalui jalan pengetahuan. Pendidik perlu mengembangkan kurikulum sekolah yang mampu merealisasikan tentang nilai-nilai penanaman spiritual.
- e. Melalui jalan perubahan pribadi. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar seharusnya guru memotivasi siswa untuk kreatif.
- f. Melalui jalan persaudaraan pendidik harus mendorong siswa untuk saling bersaudara.

Salah satu teori kecerdasan emosional yang populer adalah teori seorang ahli psikologi bernama Daniel Goleman melalui tulisan-tulisannya di *The New York Times* pada tahun 1995. Ia menyatakan bahwa pandai dan ahli dalam suatu bidang ternyata bukan faktor yang paling menentukan kesuksesan seseorang. Yang lebih menentukan justru adalah kecerdasan emosional. Menurut Goleman, kecerdasan emosional terdiri atas lima komponen yaitu :

a. Mawas Diri (*self awareness*)

Adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami mood, emosi dan dorongan-dorongan pada diri serta pengaruhnya terhadap orang lain.

b. Pengaturan Diri (*self regulation*)

Adalah kemampuan untuk mengendalikan atau mengatur dorongan atau mood yang merusak. Termasuk didalamnya adalah kemampuan untuk berpikir sebelum melakukan sesuatu.

c. Motivasi

Adalah suatu dorongan untuk mencapai sesuatu yang memang menjadi keinginan hidupnya, namun bukan untuk tujuan-tujuan seperti uang dan pujian dari orang lain.

d. Empati

Kemampuan untuk memahami emosi atau perasaan orang lain dan meresponnya secara tepat.

e. Keterampilan Sosial

Adalah kemampuan untuk bersama atau berinteraksi dengan orang lain. Seperti yang kita ketahui hampir setiap profesi selalu melibatkan kerja banyak

orang, sehingga kemampuan untuk berkerja bersama atau bekerja sama akan menunjang keberhasilan kerja.

2. Peran guru dalam mentransfer nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik

Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri Karang Jaya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri Karang Jaya yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, guru sebagaipengelola kelas, guru sebagai motivator, guru sebagai mediator dan fasilitator, dan guru sebagai evaluator. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini dalam meningkatkan kecerdasan emosional adalah:

1) Siswa lebih bisa mengontrol diri ataupun emosi

Dalam proses belajar mengajar yang melibatkan siswa langsung baik dalam penyusunan metode, teknik, dan lain-lain. Dari metode-metode seperti diskusi membuat siswa jauh lebih bisa mengontrol emosi dan juga bisa saling menerima pendapat. Tidak adanya saling ketersinggungan walaupun dalam keadaan berbeda pendapat saat diskusi. Dalam hal ini juga adanya peningkatan pada bagian kepercayaan diri siswa, yang berani mengeluarkan pendapat, tidak ada rasa canggung, malu, atau tidak percaya diri bahwa yang dikatakannya benar atau tidak, yang terpenting adalah keberanian dalam mengeluarkan pendapat.

2) Saling menghargai

Keberagaman suku yang ada di lingkungan sekolah tidak membuat siswa hanya akrab dengan sesama suku saja, melainkan berbaur dan juga akrab dengan

siswa yang berlainan suku juga. sikap saling menghargai antar siswa menjadi terlihat lebih indah mulai dari perbedaan logat bahasa yang berbeda tidak membuat antar siswa saling tersinggung.

3) Rasa empati yang begitu tinggi

Jika ada suatu musibah yang menimpa sesama anggota keluarga dalam lingkungan sekolah baik itu guru, karyawan, maupun siswa serta anggota keluarga di rumah, siswa langsung peka. Misalnya ada terjadi musibah meninggal siswa langsung mengunjungi, kalau ada musibah lain siswa mengumpulkan infak sebagai bentuk rasa saling bantu membantu.

4) Dapat memotivasi diri sendiri dan sesama

Siswa dapat mengarahkan diri untuk lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Memberi dorongan semangat belajar kepada sesama kawan adalah hal biasa yang dilakukan siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya. Karena dengan hal itu menurut para siswa akan lebih bermanfaat ketimbang hanya diri sendiri yang semangat.

5) Kelas lebih aktif, efektif, dan menyenangkan

Dengan berbagai macam metode yang diterapkan dalam ruangan kelas dapat menciptakan kelas yang kondusif dan juga menyenangkan pembelajaran jadi menyenangkan dan siswa pun dapat dengan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan di SMP Negeri Karang Jaya sudah diterapkan tetapi belum maksimal. Melihat realita yang ada di lapangan peserta didik telah mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam belum maksimal dari hasil pembelajaran yang mereka dapatkan di sekolah sehingga meningkatlah kecerdasan emosional masing-masing individu seperti halnya Peningkatan motivasi belajar, etika, tanggung jawab, mereka sudah mampu mengendalikan diri saat mereka menghadapi setiap persoalan yang dapatkan di lingkungan sekolah terutama saat mereka dalam proses pembelajar masih ada beberapa siswa yang sudah kelihatan dalam meningkan kecerdasan emosionalnya dan ada juga beberapa siswa belum maksimal dalam meningkatkan kecerdasan emosional.
2. Peran guru dalam mentransfer nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri Karang Jaya khususnya di kelas VIII sangatlah penting, karena dari berbagai macam cara mengajar maupun mengadakan berbagai macam kegiatan ekstra dan intra dilaksanakan terus menerus untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga mampu terealisasikan dengan cukup baik nilai-nilai pendidikan Agama Islam oleh setiap peserta didik yang ada di SMP Negeri Karang Jaya khususnya di kelas VIII. Peserta didik telah mampu

mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam seperti halnya Shalat Dhuha dan shalat Dzuhur secara berjamaah, patuh tata tertib, disiplin dan bertanggung jawab, dan motivasi belajar peserta didik sangat baik sehingga pendidik berhasil dalam mentransfer ilmunya untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik khususnya pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMP Negeri Karang Jaya harus berusaha secara maksimal dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.
2. Peserta didik yang ada di SMP Negeri Karang Jaya agar kiranya senantiasa menanamkan kesadaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional dengan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan khususnya kegiatan keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi Nur. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Alfauzan Amin dkk, 2019. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Pertama*, Indonesia Journal of Social Science Education (IJSSE), Vol. 1 No. 1
- _____, Alimni dkk, 2021. *Study of Differences and Effects of Parental Communication and Student Learning Motivation in Elementary Schools*, International Journal of Elementary Education, 2021, P-ISSN: 2579-7158 E-ISSN: 2549-6050
- Alimni dkk, 2021, *Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*. Jurnal El-Ta'dib, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, E-ISSN: 2775-5533
- _____, dkk, 2021. *Learning Style and Motivation: Gifted Young Students in Meaningful Learning*, Jurnal Internasional, Young Scientists, 9(1), 57-66, March 2021, e-ISSN: 2149- 360X
- Amiruddin dkk. 2016. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Andiko Toha. 2014. *Fiqih Kontemporer*. Bengkulu : IAIN Bengkulu Press
- Arifin Muzayyin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Goleman Daniel. 2019. *Emotional Intelligence*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Gunawan Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta
- Ilahi Takdir Muhammad. 2021. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jakarta : Ar-Ruzz Media
- Ilyas Yunahar. 2013. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta : LPPI
- Kadir Abdul dkk. 2014. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : Prenamedia Group

- Kementerian Agama RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia
- Mustofa Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Nata Abuddin. 2015. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia dan Karakter Mulia*. Jakarta : Rajawali Pers
- Prawira Atmaja Purwa. 2014. *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Riadi Dayun dkk.2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : IKAPI
- Anas dkk. 2017. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*.Bandung :CV Pustaka Setia
- Satori Djam'an. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suhartono Suparlan. 2013. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Sunarto dkk. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syah Muhibin. 2014. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syarbini Amirulloah dkk. 2021. *Mendidikan Akhlak Remaja*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Zulkifli. 2017. *Rambu-Rambu Fiqih Ibadah*. Yogyakarta : Kalimedia

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA
DIDIK DI KELAS VIII SMP NEGERI KARANG JAYA
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

A. Identitas Narasumber

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Alamat :
Tempat :
Waktu :

B. Pertanyaan

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN Karang Jaya berperan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki kecerdasan emosional ?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional peserta didik yang ada di SMPN Karang Jaya ?
3. Sejauhmana sekolah ini menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik ?
4. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan peningkatan kecerdasan emosional peserta didik yang berkaitan tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA
DIDIK DI KELAS VIII SMP NEGERI KARANG JAYA
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

A. Identitas Narasumber

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Alamat :
Guru PAI Kelas :
Tempat :
Waktu :

B. Pertanyaan

1. Berhubungan dengan masalah kecerdasan emosional menurut ibu apa arti yang tepat tentang hal itu?
2. Bagaimana kondisi kecerdasan emosional siswa SMP Negeri Karang Jaya?
3. Metode apa saja yang sudah digunakan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa SMP Negeri Karang Jaya ?
4. Menurut Bapak / Ibu keterkaitan antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran yang diajarkan ?
5. Apa saja kegiatan pengembangan kecerdasan emosional siswa SMP Negeri Karang Jaya?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di dalam kelas ?
7. Adakah pengaruh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional terhadap perilaku peserta didik ?

8. Bagaimana saran dan pandangan anda terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) pada peserta didik ?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA
DIDIK DI KELAS VIII SMP NEGERI KARANG JAYA
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

A. Identitas Narasumber

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Alamat :
Tempat :
Waktu :

B. Pertanyaan

1. Menurut kamu, bagaimana kondisi kecerdasan emosional siswa SMP Negeri Karang Jaya?
2. Bagaimana karakter guru PAI yang mengajar di kelasmu ?
3. Metode apa yang digunakan guru PAI ketika mengajar di kelasmu?
4. Bagaimana sikapmu saat pembelajaran berlangsung jika tidak menyukai cara guru mengajar?
5. Apakah terdapat pengaruh bagi anda setelah menerima pelajaran Agama Islam dan menerima berbagai macam kegiatan keIslaman di sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan *emotional quotient* (EQ) dalam kehidupan sehari-hari ?
6. Apakah ada hasil yang baik yang anda alami setelah menerima pendidikan Agama Islam maupun kegiatan keIslaman lainnya di sekolah sudah dapat membawahkan perubahan dalam membina hubungan baik kepada orang lain/teman sebaya maupun pendidik ?
7. Apakah pendidikan agama Islam sangat penting untuk anda terima di jenjang sekolah menengah pertama ini dalam meningkatkan kecerdasan emosional yang anda miliki ?

LEMBAR OBSERVASI

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI KELAS VIII SMP NEGERI KARANG JAYA KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi Observasi
1	Ketersediaan sarana prasarana dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa	
2	Peran guru PAI dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa	
3	Strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa	
4	Lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan kecerdasan emosional	
5	Hambatan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa	
6	Hubungan sosial warga sekolah	
7	Kemauan siswa dalam peningkatan kecerdasan emosional	
8	Keaktifan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa	
9	Guru PAI melakukan evaluasi dalam peningkatan kecerdasan emosional	
10	Adanya kerjasama antara Kepala Sekolah, Guru PAI, siswa, Orangtua, komite sekolah, serta karyawan dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa	

LEMBAR INSTRUMENT PENELITIAN

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI KELAS VIII SMP NEGERI KARANG JAYA KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Impelementasi Nilai- Nilai PAI	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	1. Bagaimana cara membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki kecerdasan emosional 2. Menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik 3. keterkaitan antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran yang diajarkan 4. Upaya yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di dalam kelas 5. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional terhadap perilaku peserta didik
2	Kecerdasan Emosional Peserta didik	Perkembangan kecerdasan Peserta didik	1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional peserta didik yang ada di SMPN Karang Jaya 2. Bagaimana keberhasilan peningkatan kecerdasan emosional peserta didik yang berkaitan tentang

			nilai-nilai Pendidikan Agama Islam 3. Bagaimana Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan <i>emotional quotient</i> (EQ) pada peserta didik
--	--	--	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 2208/In.11/F.II/PP.009/07/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Nurlaili, M.Pd.I
NIP : 197507022000032002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Wiwinda M.Ag
NIP : 197606042001122004
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sigit Astrada
NIM : 1611210009
Judul : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII SMPN Karang Jaya Kabupaten Muratara

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 21 Juli 2020

Dekan,



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 1519 / In.11/F.II/TL.00/03/2021

14 Maret 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara
Di –
Kabupaten Musi Rawas Utara

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**".

Nama : Sigit Astrada
NIM : 1611210009
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMPN Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara
Waktu Penelitian : 17 Maret s/d 28 April 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,



[Signature]
Zubaedi



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI KARANG JAYA

Jl. Pramuka No. 1 Kelurahan Karang Jaya, Kecamatan Karang Jaya Kab Musi Rawas Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 058 / SMPN.KRJ/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara:

Nama : Sigit Asrada
NIM : 1611210009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian pada kelas VIII dalam rangka penyusunan skripsi di SMP Negeri Karang Jaya Dari Tanggal 17 Maret s.d 28 April 2021 dengan Judul Skripsi *"Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara"*.

Demikianlah surat Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karang Jaya, 22 Maret 2021
Kepala Sekolah,



MUSEMATIN, S.Pd

NIP. 197304282006042003

DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru SMP Negeri Karang Jaya



Kegiatan Proses Belajar Mengajar siswa/siswi SMP Negeri Karang Jaya



siswa/siswi kelas SMP Negeri Karang Jaya





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SIGIT ASTRADA Pembimbing I/II : MURLAILI M.Pd.I
NIM : 1611210009 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PAI
Jurusan : TARBIYAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIOR KELAS VIII SMPN KARANG JAYA KABUPATEN
MUKI RAJAS UTARA

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	SELASA 1 DESEMBER 2020	- PENULISAN PROPOSAL	- Uraian Kertas - Abstrak Kertas - Ikuti pendirian yg ada di buku panduan skripsi	
2.	SEBASA 15 DESEMBER 2020	- BAB I PROPOSAL	- Cover di benarkan - Latar belakang diper- seksi lagi - Perbaiki Daftar Isi dan Foot Note	
3.	SELASA 29 DESEMBER 2020	- BAB II dan III	- Ayat dan hadits di tambah - Perbaiki tulisan ayat dan hadits	
4.	RABU 06 JANUARI 2021		Ace Seminar	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 5 JANUARI 2021
Pembimbing I/II

MURLAILI M.Pd.I
NIP. 197509022000032002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS

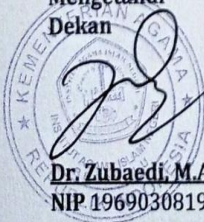
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SYB IT AKTRADA Pembimbing I/II : NURLAILI, M.Pd. I
NIM : 161121 0009 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NMAI - NILAI PAI
Jurusan : TARBIYAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA
Prodi : PAI PIDK DI KELAS VII SMPN KEMANG JAYA

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
		BAB I - BAB II	- Penulisan skripsi di Perbaiki - Foot note di sesuaikan dgn kata kata paduan skripsi - lengkapi instrumen Document (foto, dll)	
		BAB I - BAB II	- penulisan kata yg di gawang dan kata-kata yg di isah All Murnasah	

Mengetahui
Dekan



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005.

Bengkulu, 31 Agustus 2021
Pembimbing I/II

Dr. NURLAILI, M.Pd. I
NIP. 197307022000 32002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS

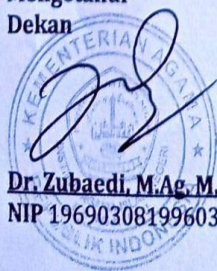
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SIGIT ASTRAHA Pembimbing I/II : WILWINDA, M. Ag
NIM : 161210009 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PAI
Jurusan : TARBIYAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA
Prodi : PAI PIDIK DI KELAS VIII SMPN KUNING JAYA

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
		BAB I - I	- Foto kiri kanan dipakai di Fotoboke - foto "di situ" di paku (sebelum yg ada dan skripsi)	4
		BAB II - I	- Letak Tabel di pembuka - cari tabel dalam kontak lain	4
		BAB I - II	- gelar nama orang di luar Baik di dalam skripsi maren di fotoboke	4
		BAB I - II	- Foto / dokumentasi ditambah - Huruf kapital saja yg di tabel	

Mengetahui
Dekan



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 7 Juni 2021
Pembimbing I/II

NIP. 19760604 2001 132004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

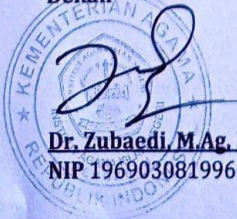
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SIGIT ASTRADA Pembimbing I/II : LULUWINDA M. Ag
NIM : K1210009 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI - NILAI PAI
Jurusan : TARBIYAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIDIK KELAS VII SMPN KARANG BAYU KABUPATEN
MURUTARA

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
		BIMBINGAN BAB II	- Perbaiki Footnote yg kurang - Penulisan Footnote	f
		BIMBINGAN BAB II	- PENELITIAN yg RELEVAN - PETA KONSEP	f
		BIMBINGAN BAB II	- CANTUMAN AYAT yg berkaitan dgn judul PROPOSAL	f
		BIMBINGAN BAB III	- Buat posman wawancara - Buat instrumen Penelitian	f

Mengetahui
Dekan



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP 196903081996031005.

Bengkulu, 15 OCTOBER 2020
Pembimbing I/II

Luluwinda M. Ag

NIP. 197606042001122009

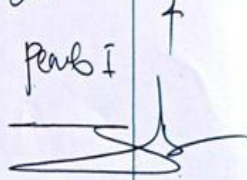


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SIGIT ASTRADA Pembimbing I/II : WIWINDA, M.Ag
NIM : 161210009 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI - NILAI PENDIDIKAN
Jurusan : TARBIYAH AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECEKAPAN EMOSIONAL
Prodi : PAI PESERTA DIDIK DI KELAS VIII SMPN KARANG JAYA

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
		Konsultasi / Bimbingan BAB I - V	Acc lanjut dengan paraf I	

Mengetahui
Dekan


Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 17 November 2020
Pembimbing I/II



WIWINDA, M.Ag
NIP. 197606042001122004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

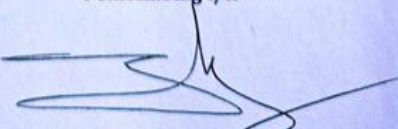
Nama : SIBIT ASTRADA Pembimbing I/II : WIWINDA, M.Ag
NIM : 164210009 Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai PAI
Jurusan : TARBIYAH Dalam meningkatkan kecenderungan Eksistensial Peserta
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di kelas VIII SMPN Karang Jaya Kabupaten
MUSI RAWAS UTARA

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
		Bimbingan BAB I	- Perbaiki Kata - Kata dalam Penulisan Proposal - Perbaiki Lagi Tulisan Arab Di halaman 32	↑
		Bimbingan BAB I - III	- Print kan Perbat - Penelitian yg relevan ditambah dari Jurnal nasional dan Internasional	↑
		Bimbingan BAB I-III Proposal skripsi	- perbaiki lagi catatan kaki yg belum rata kiri kanan - diperjelas latar belakang masalah	↑

Mengetahui
Dekan


Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 9 SEPTEMBER 2020
Pembimbing I/II


WIWINDA, M.Ag
NIP. 197606042001122004